

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN IDEALISME TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK  
AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT  
PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
FAJAR QOIRUL NUGROHO  
13812141058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN IDEALISME TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK  
AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT  
PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**  
(Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)

SKRIPSI

Oleh :

Fajar Qoirul Nugroho  
13812141058

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 11 September 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak.  
198205142005012001

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN IDEALISME TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK  
AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT  
PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**(Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh :  
Fajar Qoirul Nugroho  
13812141058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Oktober 2017  
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, S.E.,M.Si.,Ak.	Ketua Penguji		23-10-2017
Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak.	Sekretaris Penguji		27-10-2017
Dr. Ratna Candra Sari, S.E., M.si. ,Ak.	Penguji Utama		20-10-2017

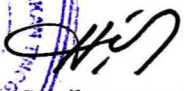
Yogyakarta, 24 Oktober 2017

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri

Yogyakarta

Dekan,



  
Dr. Sugiharsono, M. Si.  
NIP. 19550328 198303 1 002

## SURAT PERNYATAN ASLI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Qoirul Nugroho

NIM : 13812141058

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 September 2017



Penulis,

Fajar Qoirul Nugroho

NIM. 13812141058

## **MOTTO**

“Mohonlah ampun kepada Tuhan, sesungguhnya Dia Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu. Dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (Pula didalamnya) untukmu sungai-sungai” QS Nuh 10-12

“Kemalasan adalah bentuk ketidakjujuran terhadap anugerah Tuhan atas potensialitas kerja hamba-Nya.” Emha Ainun Nadjib (Cak Nun)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yaitu Bapak Tuhari dan Ibu Titik Sulistyaningsih, yang senantiasa memberikan doa terindah untuk anak-anak mu, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan dukungan dan semangat kepadaku serta mengusahakan yang terbaik untuk kehidupanku.
2. Teruntuk Kakek dan Nenekku yang sangat aku impikan untuk dapat melihatku berwisuda dan mengajak mereka berfoto bersama.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang selama ini menjadi tempatku menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNY.

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN IDEALISME TERHADAP  
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK  
AKUNTANSI KREATIF DI PERUSAHAAN DENGAN TINGKAT  
PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(Studi pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)**

Oleh :  
Fajar Qoirul Nugroho  
13812141058

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan; (2) Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan; (3) Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai variabel pemoderasi; (4) Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai variabel pemoderasi.

Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 296 mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 123 Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Pengauditan 1, Etika Bisnis dan Akuntansi Keperilakuan. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis Regresi Linear Sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,344 dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,465 > 1,65765$ ); (2) Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229 dan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,454 > 1,65765$ ); (3) Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memperkuat pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan persamaan  $Y = 2,081 + 0,296X_1 - 0,394Z + 0,119X_1Z$  dan signifikansi 0,002; (4) Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memperkuat pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Persamaan  $Y = 2,190 + 0,238X_2 - 0,355Z + 0,087X_2Z$  dan signifikansi 0,006.

**Kata kunci** : Moralitas Individu, Idealisme, Persepsi Etis, Praktik Akuntansi Kreatif, Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan



**THE EFFECT OF INDIVIDUAL MORALITY AND IDEALISM ON  
ETHICAL PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ABOUT  
CREATIVE ACCOUNTING PRACTICES IN COMPANIES WITH LEVEL  
OF UNDERSTANDING ON ACCOUNTANT CODE OF ETHICS AS  
MODERATING VARIABLE**

*(Study on Accounting Students of Yogyakarta State University)*

By :  
Fajar Qoirul Nugroho  
13812141058

**ABSTRACT**

*The research is aimed at investigating : (1) The effect of Individual Morality on Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies; (2) The Effect of Idealism on Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies; (3) The effect of Individual Morality on Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies with Level Of Understanding on Accountant Code of Ethics as Moderating Variable; (4) The effect of Idealism on Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies with Level Of Understanding on Accountant Code of Ethics as Moderating Variable*

*This research belongs to survey using questionnaire. The population is 296 Accounting Students of the Faculty of Economics, Yogyakarta State University. Using purposive sampling method the respondents included 123 Accounting Students in Yogyakarta State University who have passed the Intermediate Financial Accounting 1, Intermediate Financial Accounting 2, Auditing 1, Business Ethics, and Behaviour Accounting. Simple Linear Regression and Moderated Regression Analysis (MRA) were used to analyze the data.*

*The result of this research show that (1) Individual Morality positively affect Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies with coefficient value of 0,344 and t count > t table (4,465 > 1,65765); (2) Idealism positively affect Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies with coefficient value of 0,229 and t count > t table (3,454 > 1,65765); (3) Accounting Student with a high Level Of Understanding on Accountant Code of Ethics is strengthen the effect of individual morality on Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies with the equation  $Y = 2,081 + 0,296X_1 - 0,394Z + 0,119X_1Z$  and significance value of 0,002; (4) Accounting Student with a high Level Of Understanding on Accountant Code of Ethics is strengthen the effect of Idealism on Ethical Perception Of Accounting Students About Creative Accounting Practices In Companies with the equation  $Y = 2,190 + 0,238X_2 - 0,355Z + 0,087X_2Z$  and significance value of 0,038.*

**Keywords:** *Individual Morality, Idealism, Ethical Perception, Creative Accounting Practices, Level of Understanding on Accountant Code of Ethics*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya menemukan hambatan dan kendala. Akan tetapi berkat arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Ratna Candra Sari, S.E., MSc., Ak., sebagai dosen narasumber yang telah memberikan saran dan pendapatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Mimin Nur Aisyah, S.E., M.Sc., Ak., dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing penulis serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak., selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih sudah membimbing penulis dalam mengambil setiap mata kuliah pada setiap semester.
8. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
9. Teruntuk Adekku, Khurnia Roofiatul Munawaroh yang juga memberikan doa serta dukungan agar sang kakak segera menyelesaikan pendidikan S1 nya.



10. Seluruh keluarga Akuntansi A & B 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi teman serta sahabat seperjuangan dalam masa perkuliahan.
11. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014 yang telah menjadi responden penelitian.
12. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua amal baik mereka memperoleh balasan baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan untuk perbaikan penelitian ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 11 September 2017

Penulis



Fajar Qoirul Nugroho

NIM.13812141058

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAN ASLI SKRIPSI .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teoritis.....	15
B. Penelitian yang Relevan .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	49
D. Paradigma Penelitian .....	55
E. Hipotesis Penelitan .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Desain Penelitian .....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C. Populasi dan Sampel .....	58
D. Definisi Operasional Variabel .....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Pengujian Instrumen Penelitian .....	65
H. Teknik Analisis Data .....	70

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	78
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	79
C. Uji Prasyarat Analisis .....	97
D. Uji Asumsi Klasik .....	98
E. Uji Hipotesis.....	100
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
G. Keterbatasan Penelitian .....	121
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tingkat dan Tahapan Penalaran Moralitas Individu .....	31
Tabel 2. Daftar Populasi Mahasiswa Akuntansi FE UNY .....	58
Tabel 3. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian Variabel X1,X2, dan Z.....	64
Tabel 4. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian Variabel Y .....	64
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen.....	65
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.....	67
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Moralitas Individu.....	68
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Idealisme .....	68
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan .....	69
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	70
Tabel 11. Rekapitulasi Pengembalian Angket .....	78
Tabel 12. Karakteristik Responden .....	79
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif .....	81
Tabel 14. Kategori Kecenderungan Frekuensi variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan .....	83
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Moralitas Individu .....	86
Tabel 16. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Moralitas Individu .....	87
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Idealisme .....	90
Tabel 18. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Idealisme .....	91
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan.....	94
Tabel 20. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan.....	96
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas .....	97
Tabel 22. Hasil Uji Linearitas .....	98
Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	99
Tabel 25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif .....	101
Tabel 26. Hasil Analisis Regresi Sederhana Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif .....	102
Tabel 27. Pengaruh Interaksi antara Moralitas Individu dan Tingkat Pemahan Kode Etik Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntans Kreatif di Perusahaan.....	105
Tabel 28. Pengaruh Interaksi antara Idealisme dan Tingkat Pemahan Kode Etik	

Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan .....	109
--	-----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	55
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan .....	82
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. ....	84
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Moralitas Individu.....	86
Gambar 5. <i>Pie chart</i> kategori kecenderungan frekuensi variabel Moralitas Individu .....	88
Gambar 6. Histogram frekuensi variabel Idealisme.....	90
Gambar 7. <i>Pie chart</i> kategori kecenderungan variabel Idealisme .....	92
Gambar 8. Histogram Frekuensi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan .....	94
Gambar 9. <i>Pie Chart</i> Kategori kecenderungan variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan.....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kesioner Uji Coba Instrumen .....	132
Lampiran 2. Data Hasil Uji Instrumen .....	138
Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen .....	143
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian .....	151
Lampiran 5. Data Penelitian .....	157
Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	173
Lampiran 7. Uji Prasyarat Analisis .....	178
Lampiran 8. Hasil Uji Regresi .....	182



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntansi adalah ilmu yang selalu berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Fenomena ini dibuktikan dengan adanya beberapa pergantian standar praktik akuntansi di dunia. Perubahan standar akuntansi yang terbaru adalah pergantian Standar Akuntansi dari US GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) ke IFRS (*International Financial and Reporting Standards*).

Pergantian standar akuntansi dari US GAAP ke IFRS menjadi salah satu pendorong terjadinya praktik akuntansi kreatif (Largay, 2002). US GAAP berbasis aturan sedangkan IFRS berbasis prinsip. Perbedaan system berbasis aturan dan berbasis prinsip adalah pada system yang berbasis aturan, akuntan dapat memperoleh petunjuk implementasi secara detail sehingga mengurangi ketidakpastian dan mengasihkan aplikasi aturan-aturan spesifik dalam standar secara mekanis. Sementara system berbasis prinsip, akuntan akan membuat estimasi sejumlah estimasi yang harus ia pertanggung jawabkan dan mensyaratkan semakin banyak pertimbangan professional yang dapat menimbulkan multi tafsir. Adanya perubahan standar ini membuat semakin terbukanya peluang dan inovasi bagi akuntan untuk melakukan pilihan-pilihan alternatif metode Akuntansi, karena pada sesungguhnya Standar Akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan untuk digunakan. (Schipper, 2003)

Praktik akuntansi di perusahaan tidak terlepas dari kebijakan manajemen dalam memilih metode yang sesuai dan diperbolehkan. Sulistiawan (2006) menyatakan bahwa prinsip akuntansi yang berterima umum juga memberikan keleluasaan bagi para manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakannya dalam menyusun laporan keuangan. Dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, akutan perusahaan harus memenuhi aturan-aturan yang berlaku di Indonesia. Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). PSAK merupakan pedoman umum dalam penyusunan laporan keuangan emiten dan perusahaan publik. PSAK berisi uraian materi yang didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi ini mengacu pada IFRS yang telah diadopsi di Indonesia.

Walaupun sudah ada aturan yang mengatur tentang praktik akuntansi, namun faktanya masih ada perusahaan yang mempunyai perilaku kreatif terhadap praktik akuntansi demi memperoleh keuntungan pribadi maupun perusahaan. Praktik perilaku kreatif ini selanjutnya disebut dengan Praktik Akuntansi Kreatif. Akuntansi Kreatif (*Creative Accounting*) menurut Blake & Dowd (1999) didefinisikan sebagai sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk

didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan.

Skala nasional maupun internasional, banyak kasus mengenai praktik akuntansi kreatif. Dalam skala internasional, kasus manipulasi pembukuan yang sangat terkenal adalah kebangkrutan Enron yang merupakan salah satu perusahaan distribusi energi terbesar di AS pada tahun 2001. Sebelum kebangkrutannya, Enron pernah dipilih oleh Fortune Magazine sebagai “*America’s Most Innovative Company*” selama 6 tahun berturut-turut. Enron yang tadinya adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik mulai naik daun setelah Enron mulai bermain komoditas-komoditas *bandwidth* telekomunikasi dan *derivatives* (sejenis investasi di mana hasil untung ruginya berdasarkan pergerakan dari nilai aset seperti saham, surat utang, komoditas, atau bahkan dari nilai seperti suku bunga, valas, indeks pasar saham, bahkan indeks cuaca). Enron mulai berpaling dari bisnis tradisionalnya dan mulai berspekulasi dalam financial instruments yang mengandung resiko tinggi. Memang kesannya mereka cukup sukses untuk beberapa tahun, tapi akhirnya kenyataan dari kesuksesan (atau lebih tepatnya kegagalan) mereka mulai terlihat. Namun Enron bukan hanya inovatif dalam berbisnis, ternyata juga inovatif dalam cara pembukuannya. Di balik kesuksesan mereka, banyak sekali hutang-hutang tersembunyi yang dipindahkan kepada anak-anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi (tidak diperhitungkan masuk ke dalam neraca perdagangan Enron sendiri). Mereka sengaja memanfaatkan celah dalam hukum Amerika yang memperbolehkan “*special purpose vehicles*”

(suatu organisasi yang dibentuk untuk proyek khusus yang dibentuk terpisah untuk mengisolasi resiko-resiko dari proyek tersebut) yang memenuhi syarat-syarat tertentu tidak dikonsolidasi. ([www.buletinpillar.org](http://www.buletinpillar.org) 2006)

Di Indonesia juga ditemukan kasus praktik Akuntansi Kreatif. Kasus praktik akuntansi kreatif yang terkenal adalah dari PT Kimia Farma. Kimia Farma diduga melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2001 dengan melakukan *mark up* laba bersih. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 milyar dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002, laporan keuangan Kimia Farma disajikan kembali (*restated*) karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 milyar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar (24,7%) dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan terjadi karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan, sedangkan kesalahan penyajian yang berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM), diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) 2015)

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat perbedaan persepsi etis mengenai akuntansi kreatif. Akuntansi Kreatif ini masih merupakan hal yang kontroversial karena didalamnya terdapat dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh profesional akuntan ketika menggunakan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan karena sesungguhnya

praktik akuntansi kreatif tidak melanggar aturan hukum dan standar Akuntansi, namun akuntansi kreatif ini bisa menimbulkan misrepresentasi laporan keuangan (Ionescu 2010). Menurut Faragalla (2015) terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah akuntansi kreatif merupakan hal yang etis atau tidak etis, berdasarkan *survey* yang dilakukan kepada *chartered accountant*. Ada 56% responden menyatakan bahwa akuntansi kreatif adalah hal yang etis dan dapat digunakan namun harus dalam dosis yang tepat, dan hanya 33% responden yang menyatakan bahwa akuntansi kreatif tidak boleh digunakan karena tidak etis.

Perbedaan persepsi etis terdapat pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti telah melakukan pra survai terhadap 10 mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 11 Desember 2016 yang menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan mereka mengetahui praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Ketika responden dihadapkan dengan praktik manipulasi untuk merubah data keuangan, hanya 20% responden yang menyatakan setuju. Ada hal yang menarik ketika mengetahui hasil dari responden. Ketika responden dihadapkan dengan dilema etika antara melakukan praktik akuntansi kreatif namun tidak melanggar aturan, 50% menyatakan setuju dan 50% menyatakan tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat dilema etika dan perbedaan persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif diantara seluruh responden. Pendapat responden ketika ditanya apakah akuntansi kreatif adalah perbuatan etis atau tidak, 80% responden menyatakan bahwa praktik

tersebut adalah perbuatan yang tidak etis sedangkan hanya 20% yang menyatakan etis.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis mengenai akuntansi kreatif. Kalangan yang menyatakan bahwa praktik akuntansi kreatif adalah perbuatan yang etis relevan dengan pernyataan Ahmad & Gowthorpe (2003) dalam Deska (2016) yang menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk tindakan yang curang dan merupakan hal yang tidak diinginkan. Pernyataan senada juga disampaikan Odia & Ogiedu (2013) dalam Deska (2016) berpendapat bahwa teknik yang digunakan dalam teknik akuntansi kreatif adalah dengan menyampaikan informasi yang salah kepada pengguna laporan perusahaan melalui laba perusahaan dan struktur modal, sehingga memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan. Hasil yang menyatakan bahwa praktik akuntansi kreatif bukanlah tindakan kecurangan relevan dengan pendapat Balaciu & Pop (2008) serta Yadav (2013) dalam Deska (2016) menyimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif selama tidak melewati batas legal maka tidak termasuk tindakan kecurangan, hal tersebut merupakan masalah interpretasi seseorang dan terjadi karena adanya pemanfaatan celah yang ada dalam standar.

Perilaku para pemimpin di masa mendatang dapat dipelajari dari melihat perilaku mahasiswa sekarang (Reiss & Mitra, 1998). Mahasiswa akuntansi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitiannya. Mahasiswa akuntansi merupakan calon-calon akuntan

di masa mendatang yang juga memahami dunia akuntansi itu sendiri meskipun masih dalam tataran teoritis, namun hal ini tidak boleh dianggap masalah kecil. Persepsi etis mahasiswa akuntansi dianggap penting karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, auditor, ataupun manajer tidak dapat dipisahkan dengan praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif.

Penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian dari Lu'luil Bahiroh (2015) yang berjudul "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Atas Praktik Akuntansi Kreatif" serta penelitian dari Moh Luthfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014) dengan judul "Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang *Creative Accounting*". Meskipun penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi ini telah banyak dilakukan, namun penelitian - penelitian sebelumnya hanya terfokus pada bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi etis mahasiswa dari sisi individu mahasiswa akuntansi FE UNY yaitu dilihat dari Moralitas Individu dan Idealisme mahasiswa. Peneliti juga menggunakan moderasi untuk mengetahui kondisi mahasiswa tersebut, yaitu dengan tingkat pemahaman kode etik akuntan.

Moralitas Individu akan dijelaskan dalam level penalaran moral individu, serta akan berpengaruh pada perilaku etis mereka (Puspasari, 2012).



Akuntansi kreatif sebenarnya tidak akan dilakukan jika seseorang itu memiliki tingkat penalaran moral yang tinggi. Ia juga menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi

Moral manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Pola pikir ini akan berdampak pada berkurangnya rasa ingin melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang. Banyaknya kasus kecurangan bisa dikaitkan dengan moralitas individunya.

Moralitas Individu dan perilaku yang melekat pada diri individu tersebut menjadi aspek yang berhubungan dengan faktor internal seseorang. Salah satu Teori Perkembangan Moral yang sering digunakan dalam penelitian tentang etika seseorang adalah model Kohlberg. Kohlberg (1971) menjelaskan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Seorang individu yang idealis akan menghindari berbagai tindakan yang dapat menyakiti maupun merugikan orang disekitarnya, seorang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu kejadian yang tidak etis ataupun merugikan orang lain. Hasil penelitian Mella (2015) menemukan bahwa tingkat idealisme mahasiswa berpengaruh terhadap krisis etika akuntan. Mahasiswa yang memiliki idealisme tinggi akan menilai perilaku tidak etis akuntan secara tegas. Namun, ketika individu memiliki idealisme yang

rendah, maka individu tersebut itu akan menganggap prinsip moral sebaiknya dihindari dan tidak menutup kemungkinan perilaku negatif dibutuhkan dalam situasi tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui jika semakin idealis individu maka akan semakin kecil kemungkinan untuk bertindak merugikan orang lain.

Akutan yang memiliki pemahaman kode etik akuntan yang baik, tentu hasil kerjanya akan lebih baik dan informasi yang diberikan lebih mudah dipercaya. Menurut Alfianto (2002) akuntan adalah profesi yang memberi informasi bagi pembuatan keputusan masyarakat dan sebagai seorang profesional, akuntan memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi keuangan yang handal.

Peneliti telah melakukan pra survei kepada 10 mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang menunjukkan bahwa 90% mahasiswa akuntansi mengetahui kode etik akuntan. Ada hal yang menarik yaitu meskipun 90% mahasiswa akuntansi mengetahui kode etik akuntan namun hanya 30% mahasiswa akuntansi yang menyatakan memahami kode etik akuntan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa mengenai kode etik akuntan masih rendah.

Di Indonesia, kode etik akuntan tersebut telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sejak tahun 1975 telah mengesahkan “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi pada tahun 1986, tahun 1994 dan terakhir pada tahun 1998. Mukadimah Kode Etik Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI) menyatakan prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntansi Indonesia merupakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan (Halim, 2008).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki alasan untuk melakukan penelitian ini. Pertama mengenai terjadinya perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan, kedua perbedaan persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif tersebut mungkin dipengaruhi oleh sisi individu mahasiswa yang dapat dilihat dari Moralitas Individu dan Idealisme. Kode Etik Akuntan merupakan faktor penting yang harus dipahami Mahasiswa Akuntansi. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi dianggap dapat memberikan pengaruh pada hubungan Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti memutuskan untuk mengambil judul “Pengaruh Moralitas Individu Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam masalah sebagai berikut :

1. Meskipun sudah diatur dalam PSAK namun faktanya masih ada perusahaan yang melakukan praktik akuntansi kreatif untuk mendapatkan respon yang positif dari *stakeholder*.
2. Adanya perbedaan persepsi mengenai etis atau tidaknya praktik akuntansi kreatif dikalangan mahasiswa akuntansi.
3. Adanya perbedaan tingkat penalaran moral seseorang mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan memungkinkan perbedaan perilaku ketika akuntan menghadapi dilema etika.
4. Adanya karakter individual idealisme, dimana secara mutlak harus melakukan hal-hal sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku akan mempengaruhi perilaku akuntan di perusahaan.
5. Masih rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik akuntan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, banyak hal yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai variabel Moderasi. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih terfokus pada sisi individu mahasiswa yang ditinjau dari moralitas dan idealisme mahasiswa serta

melihat seberapa besar pengaruh tingkat pemahaman kode etik akuntan untuk mempengaruhi moralitas individu dan idealisme.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan?
2. Apakah Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan?
3. Apakah Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan?
4. Apakah Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Moralitas Individu berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

2. Apakah Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.
3. Apakah Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.
4. Apakah Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempengaruhi hubungan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Moralitas Individu dan idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai Variabel Moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai persepsi mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif.

b. Bagi Akademisi

Memberikan masukan bagi perguruan tinggi khususnya program studi akuntansi dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mendidik dan mendiskusikan betapa pentingnya moralitas individu dan idealisme, serta pemahaman kode etik akuntan yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan – perusahaan untuk lebih memperhatikan mengenai sisi individu karyawan atau calon karyawan yang dilihat dari Moralitas Individu dan idealismenya serta pemahaman kode etik akuntan karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi etis mereka mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Persepsi Etis**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhadapan dengan fenomena yang menyebabkan manusia itu memberikan respon terhadap suatu kejadian. Respon ini berbeda-beda dari setiap manusia tergantung persepsi setiap orang. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1061) menyatakan bahwa persepsi adalah hasil dari proses seorang individu untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Menurut Dewi (2010) persepsi adalah aktivitas yang memberikan kemungkinan manusia untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepada dirinya melalui panca indra untuk diberikan respon.

Thoha (2012: 141) menyebut persepsi sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui indra yang dimiliki, baik penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk menghayati persepsi terletak pada pemahaman bahwa persepsi itu bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi, melainkan penafsiran yang unik terhadap situasi. Sedangkan, Wati (2015) mengartikan persepsi sebagai suatu kombinasi antara faktor utama

dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan sebelumnya).

Menurut Ikhsan & Iskak (2005: 57) persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Seorang individu dalam bertindak biasanya didasarkan pada persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu merupakan kenyataan yang sebenarnya atau tidak, karena pada kenyataannya masing-masing individu memiliki persepsinya sendiri-sendiri atas suatu kejadian (Lubis, 2011: 93). Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung seseorang atas sebuah fenomena lingkungan yang ditangkap menggunakan panca indra sehingga akan memunculkan sebuah pemaknaan atau interpretasi pada fenomena tersebut.

#### b. Syarat terjadinya Persepsi

Sunaryo (2004) telah mengemukakan syarat-syarat terjadinya persepsi, antara lain :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indra/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Thoha (2003) adalah :

- 1) Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

d. Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi menurut Thoha (2003) didasari beberapa tahapan antara lain :

1) Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya.

Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

### 3) Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

#### e. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*ethos*" yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383), menyatakan bahwa etika adalah ilmu tentang segala hal yang dianggap baik dan buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bertens (2000) mendefinisikan etika adalah sebagai salah satu cabang ilmu filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupannya.

Menurut Amin (1991) etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh individu ke individu lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh individu di dalam perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Mendukung pernyataan-pernyataan sebelumnya, Graham (2014) berpendapat pula bahwa etika adalah tentang benar-salah dan baik-buruk dalam kehidupan manusia. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika adalah

adat istiadat atau kebiasaan hidup manusia yang didalamnya terkandung nilai dan moral sehingga dapat dibedakan mana perilaku baik dan mana perilaku buruk manusia.

f. Persepsi Etis

Dari definisi mengenai persepsi dan etika diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah tanggapan dan penilaian seseorang yang muncul akibat adanya suatu kejadian yang memaksa seseorang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan etika untuk menentukan tindakan yang etis atau tidak. Tindakan etis atau tidak ini berhubungan dengan praktik Akuntansi Kreatif di perusahaan.

2. Akuntansi Kreatif

a. Pengertian Akuntansi Kreatif

Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu yang tidak terlepas dari dunia bisnis. Dengan adanya ilmu akuntansi, maka pembukuan keuangan menjadi lebih mudah dan akurat. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak pembukuan keuangan yang tidak sesuai dengan standar keuangan yang ada. Hal ini terjadi karena kekeliruan dari pembuatan laporan keuangan atau adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Akuntansi kreatif menurut Amat, Blake & dowd (1999) adalah sebuah proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk didalamnya standar, teknik dsb.) dan menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan

keuangan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sulistawan (2003) yang mengatakan bahwa akuntansi kreatif adalah usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan, seperti penyajian nilai laba atau aset yang lebih tinggi atau lebih rendah tergantung motivasi yang mereka lakukan. Stology & Breton (2000) menyebut akuntansi kreatif merupakan bagian dari manipulasi akuntansi yang terdiri dari *earning management*, *income smoothing* dan *creative accounting*. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif adalah penggunaan kemampuan akuntansi seseorang untuk memanfaatkan teknik kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan tergantung motivasi pelaku aktivitas akuntansi.

Menurut Amat & Gowthorpe (2004) akuntansi kreatif adalah transformasi informasi keuangan dengan menggunakan pilihan metode estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar akuntansi. Pendapat di atas sama dengan pendapat Arrozi (2008) bahwa proses transformasi akuntansi dalam laporan keuangan menggunakan berbagai alternative pilihan metoda akuntansi dengan melakukan estimasi (prediksi), dan *artificial*, dan melalui rekayasa, manipulasi, serta implementasi pelaksanaan yang diijinkan oleh aturan (standar) akuntansi. Menurut Naser (1993) akuntansi kreatif adalah suatu proses manipulasi figur akuntansi dalam pengambilan keuntungan dari kelemahan peraturan akuntansi dan pemilihan dari pengukuran serta

pengungkapan praktek didalamnya untuk merubah laporan keuangan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Kreatif adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pemahaman akutan perusahaan untuk memanfaatkan celah dari kelemahan standar akuntansi dan pemilihan dari metode, pengukuran serta pengungkapan untuk merubah laporan keuangan guna mendapatkan hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, terdapat dua hal yang dapat disimpulkan menjadi kata kunci dalam memahami praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Dua hal pokok tersebut adalah pilihan metode Akuntansi dan fokus untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adanya kebebasan dalam memilih metode-metode Akuntansi cenderung akan menciptakan peluang besar terjadinya sikap/tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*) dari pelaku bisnis (manajemen atau pemilik). Ketersediaan pilihan beberapa metode tersebut juga menunjukkan adanya ranah/area abu-abu (*grey area*), yang merupakan celah bagi setiap orang maupun tiap entitas melancarkan tujuan yang akan dicapai, dapat jadi dengan tidak memperdulikan sisi etis dari tindakannya tersebut. Praktik tersebut dapat dilakukan oleh seorang akuntan yang kreatif. Akuntan yang dianggap kreatif adalah akuntan yang menginterpretasikan area abu-abu untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan dari hasil interpretasi tersebut.

#### b. Tujuan Perusahaan Menggunakan Akuntansi Kreatif

Perusahaan melakukan praktik akuntansi kreatif pasti memiliki tujuan yang bermacam-macam. Beberapa contohnya adalah untuk pelarian pajak, menipu bank demi mendapatkan pinjaman baru, atau mempertahankan pinjaman yang sudah diberikan oleh bank dengan syarat-syarat tertentu, mencapai target yang ditentukan oleh analis pasar, atau mengecoh pemegang saham untuk menciptakan kesan bahwa manajemen berhasil mencapai hasil yang cemerlang.

Motivasi terbesar manajemen melakukan praktik akuntansi kreatif adalah materialisme. Secara umum, para eksekutif biasanya lebih mengenal perusahaan tempat mereka bekerja dibandingkan karyawan-karyawan di bawah mereka, sehingga para eksekutif ini dapat dengan mudah memanipulasi data-data dalam laporan keuangan (*financial statement*) dengan motivasi memperkaya diri mereka sendiri.

#### c. Alasan Melakukan Praktik Akuntansi Kreatif

Menurut Adhikara (2011) ada beberapa alasan yang mendasari praktik akuntansi kreatif di perusahaan yaitu:

##### 1) Adanya konflik antara manajemen dan *stakeholder*

Konflik yang timbul karena asimetri informasi dan kepemilikan hak istimewa manajemen dengan jauhnya *stakeholders*. Di sini manajemen memilih menggunakan hak istimewanya dengan membuat laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Praktik Akuntansi Kreatif dapat membantu perusahaan memberikan



informasi laporan keuangan kepada pengguna dengan berbagai versi. Untuk melakukan hal tersebut terdapat berbagai macam tindakan rekayasa yang bervariasi dan berbeda yang akan diperlakukan kepada masing-masing pihak. Hal ini membuat pengguna (pihak-pihak berkepentingan) memberikan suatu sinyal yang beragam.

## 2) Pembayaran Pajak

Pembayaran pajak yang dipungut berdasarkan penghasilan (*income*) menyebabkan manajemen melakukan praktik akuntansi kreatif. Para pemegang saham dan pekerja yakin bahwa manajemen dapat dengan mudah untuk melaporkan laba yang stabil serta harapan bahwa manajemen mampu mengantisipasi kenaikan ataupun penurunan dalam penghasilan.

## 3) Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik berkaitan dengan adu kepentingan di dalam organisasi. Apabila bentuk perusahaan adalah perorangan yang diatur oleh pemilik, maka *owner-manajer* akan melakukan tindakan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sedangkan manajer perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ketika pemegang saham memberikan kewenangan kepada manajer untuk mengelola aset perusahaan, maka timbul konflik kepentingan antara pemilik dan manajer perusahaan.

#### 4) Kosmetika Akuntansi

Kosmetika akuntansi akan membantu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Jika laporan keuangan terlihat baik, maka akan membantu mempertahankan harga saham oleh pengurangan tingkat pinjaman, membuat tampilan perusahaan risikonya rendah, dan menunjukkan kecenderungan trend profit yang baik. Hal ini akan membantu perusahaan untuk menaikkan modal dari pengeluaran saham baru, menawarkan kepemilikan saham dalam penawaran *takeover*, dan menolak *takeover* oleh perusahaan lain.

#### d. Pola-Pola Akuntansi Kreatif

Berbagai macam pola yang dilakukan dalam rangka praktik akuntansi kreatif menurut Scott (1997 dalam Deska 2016) sebagai berikut:

##### 1) Pembersihan Diri (*Taking Bath*) atau disebut juga “*big bath*”.

Pola ini dapat terjadi selama ada tekanan organisasional pada saat pergantian manajemen baru yaitu dengan mengakui adanya kegagalan atau defisit yang disebabkan oleh manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Teknik ini juga dapat mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan yang tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan “pembersihan diri” dengan

membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang. Akibatnya laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari seharusnya.

2) Minimalisasi Pendapatan (*Income minimization*).

Pola yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi dengan maksud agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* (penghapusan) atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan, dan lain sebagainya. Penghapusan dilakukan dengan tujuan agar dapat mencapai suatu tingkat *return on asset* yang dikehendaki.

3) Maksimalisasi Pendapatan (*Income maximization*).

Praktik Maksimalisasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. Praktik ini sering dilakukan perusahaan. Cara yang paling sering digunakan adalah dengan melaporkan laba yang tetap berada dibawah batas atas yang telah ditentukan.

4) Perataan Laba (*Income smoothing*).

Perataan laba merupakan cara yang paling populer dan sering dilakukan. Perusahaan-perusahaan melakukannya untuk mengurangi volatilitas laba bersih. Cara kerja pola ini adalah dengan perusahaan mungkin akan meratakan laba bersihnya untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pasar dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan.

5) Waktu Pendapatan dan pengakuan beban (*Timing revenue and expense recognition*).

Teknik ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu berkenaan dengan saat atau *timing* suatu transaksi seperti adanya pengakuan yang prematur atas penjualan.

e. Unsur-Unsur Akuntansi Kreatif

Charles W. Mulford & Eugene E. Comiskey (2002) membagi akuntansi kreatif menjadi beberapa unsur, yaitu:

1) Pengakuan Pendapatan yang Terlalu Dini atau Pendapatan Fiktif (*Recognizing Premature or Fictitious Revenue*)

Bentuk dari pengakuan pendapatan yang terlalu dini bisa berupa pengakuan penjualan dilakukan pada saat barang sudah dipesan, tapi belum dikirim (*goods ordered, but not shipped*) atau barang sudah dikirim, tapi belum dipesan (*goods shipped, but not ordered*). Sementara itu, contoh penjualan fiktif adalah *backdated invoice*, tanggal pengiriman yang diubah, atau sengaja salah mencatat penjualan.

2) Kapitalisasi yang Agresif dan Kebijakan Amortisasi yang Diperpanjang (*Aggressive Capitalization & Extended Amortization Policies*)

Dalam kebijakan kapitalisasi yang agresif, perusahaan melaporkan beban atau rugi tahun berjalan sebagai aset. Akibatnya,

pengakuan biaya tertunda dan laba naik. Selanjutnya, aset atau beban ditangguhkan tersebut diamortisasi selama beberapa tahun.

### 3) Kesalahan Pelaporan Aset dan Kewajiban (*Misreported Assets & Liabilities*)

Dalam banyak kasus, nilai aset dilaporkan lebih saji (*overvalued*) dan/atau kewajiban dilaporkan kurang saji (*undervalued*) dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba (*earning power*) menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat. Dengan laba yang tinggi, otomatis saldo laba dan nilai ekuitas akan naik. Beberapa akun aktiva yang potensial dilaporkan lebih saji (*overvalued*) adalah piutang usaha, inventori, investasi (yang diklasifikasikan dalam diperjual belikan (*trading*), disimpan sampai jatuh tempo (*held to maturity*), atau tersedia untuk dijual (*available for sale*)). Akun kewajiban yang dicatat kurang saji (*undervalued*) di antaranya adalah beban utang yang masih harus dibayar (*accrued expense payable*), utang usaha, utang pajak, dan utang kontijensi (*contingent liability*).

### 4) Perilaku Kreatif terhadap Laporan Laba Rugi (*Getting Creative with the Income Statement*)

Permainan angka-angka di laporan laba rugi terjadi pada cara mempercepat atau memperlambat pengakuan pendapatan dan biaya. Dalam hal ini laba diatur untuk beberapa periode pelaporan.

5) Masalah dengan Pelaporan Arus Kas (*Problems with Cash-flow Reporting*)

Di dalam praktiknya, arus kas dari aktivitas operasi hanya diketahui oleh segelentir pengguna laporan keuangan, tapi tidak diketahui oleh para investor maupun kreditur. *Stakeholder* tersebut lebih fokus pada kinerja keuangan. Akibatnya, mereka cenderung menganggap bahwa laporan arus kasnya sudah benar. Pada kenyataannya, laporan arus kas, khususnya arus kas operasi, tidak terlepas juga dari praktik Akuntansi Kreatif.

f. Persepsi Etis Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah perbedaan tanggapan seseorang ketika dihadapkan dengan kasus akuntansi yang memaksa seseorang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan etika ketika menghadapi dilema untuk menentukan tindakan yang diambil etis atau tidak. Tindakan yang diambil dapat berupa tindakan yang sengaja dilakukan untuk memanfaatkan kelemahan dan celah dari kelemahan standar akuntansi dan pemilihan dari metode, pengukuran serta pengungkapan untuk merubah laporan keuangan guna mendapatkan hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Perbedaan persepsi setiap orang inilah yang akan diteliti. Indikator yang digunakan untuk variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan yaitu : Pengakuan Pendapatan yang terlalu Dini atau Pendapatan Fiktif, Kapitalisasi yang Agresif dan

Kebijakan Amortisasi yang Diperpanjang, Kesalahan Pelaporan Aset dan Kewajiban, Perilaku Kreatif terhadap Laporan Laba Rugi, dan Masalah dengan Pelaporan Arus Kas.

### 3. Moralitas Individu

#### a. Pengertian Moral

Istilah Moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu *mos* sedangkan bentuk jamaknya yaitu *mores* yang masing-masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan atau adat. Moralitas berfokus pada perilaku manusia yang benar dan salah, sehingga moralitas berhubungan dengan pertanyaan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Jusup, 2001). Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak (Aranta, dkk., 2013).

Liyanarachi (2009) memaparkan hasil dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat penalaran moral individu akan berpengaruh pada perilaku etis mereka. Ketika menghadapi dilema etika, pasti terdapat perbedaan antara orang dengan level penalaran moral yang rendah dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi. Seseorang dengan level penalaran moral yang tinggi akan cenderung bertindak sesuai aturan.

#### b. Teori Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral yang sering dipakai dalam penelitian tingkat etika adalah model Kohlberg. Teori ini mempunyai pandangan

bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Menurut Kohlberg (1971) tahapan perkembangan moral merupakan ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. Kohlberg melakukan penelitian berdasarkan kasus dilema moral untuk mengamati perbedaan perilaku individu dalam menyikapi persoalan moral yang sama. Kemudian Kohlberg membuat klasifikasi atas respon dari setiap individu ke dalam enam tahap yang berbeda. Terdapat tiga tahapan perkembangan moral, yaitu tahapan *pre-conventional*, *tahapan conventional* dan *tahapan post-conventional*.

Pada tahap pertama (*pre-conventional*) yaitu tahapan yang paling rendah, individu akan cenderung bertindak karena tunduk dan takut pada hukum yang ada. Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (*conventional*), individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial di masyarakat, kewajiban, dan keadilan dalam lingkungan sosialnya. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan seperti aturan akuntansi untuk menghindari kecurangan. Sementara itu pada tahap tertinggi (*post-conventional*), individu telah menunjukkan kematangan moral manajemen yang lebih tinggi. Berdasarkan tanggung jawab sosial, manajemen yang mempunyai moralitas tinggi diharapkan tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang serta potensi



kecurangan dalam akuntansi karena tindakannya dilakukan dengan berkaca pada hukum universal.

Ringkasan tentang tahapan moral model Kohlberg (1971) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat dan Tahapan Penalaran Moralitas Individu

Tingkat	Tahap (Stage)
<p>1. <i>Pre-conventional</i>            Pada level ini, moralitas dikenal seseorang berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Seseorang tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.</p>	<p>1. Orientasi kepatuhan dan Hukuman            Pemahaman individu tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Kepatuhan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.</p> <p>2. Orientasi hedonistik-instrumental            Suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.</p>
<p>2. <i>Conventional</i>            Suatu perbuatan dinilai baik oleh seseorang apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebayanya.</p>	<p>3. Orientasi individu yang baik            Tindakan berorientasi pada orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain.</p> <p>4. Orientasi keteraturan dan otoritas            Perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.</p>
<p>3. <i>Post-conventional</i>            Pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. seseorang menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal.</p>	<p>5. Orientasi kontrol sosial-legalistik            Ada semacam perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>6. Orientasi kata hati            Kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.</p>

Sumber : Dionisia (2016)

Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruknya tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut didasarkan pada norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Seseorang dikatakan bermoral apabila orang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Jadi, moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Akan tetapi, baik dan benar menurut seseorang belum tentu baik dan benar pula menurut orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Moralitas Individu adalah kemampuan penalaran moral seseorang untuk dapat memutuskan masalah dalam situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukan etis atau tidak. Didalam moralitas individu terdapat penalaran moral yang merupakan sebuah proses penentuan benar atau salah yang dialami seseorang dalam mengambil suatu keputusan etis.

#### c. Pengukuran Moralitas Individu

Pengukuran moralitas berasal dari model pengukuran moral oleh Kohlberg (1971) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test Test* (DIT) yang dirancang untuk mengukur kapasitas moral kognitif, yaitu tingkat penalaran moral yang mampu dilakukan oleh seorang individu.

Moralitas diukur melalui 6 butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas melalui kasus dilema etika akuntansi.

Selain menggunakan *Defining Issue Test* (DIT) beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang penalaran moral menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* (MES) untuk mengukur penalaran moral seseorang. MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Terdapat lima konstruk moral yang terefleksi dalam MES adalah:

1) *Justice* atau *moral equity*.

Konstruk ini menyatakan bahwa melakukan sesuatu yang benar ditentukan oleh adanya prinsip keadilan moral. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang itu adil atau tidak adil, wajar atau tidak wajar, dan secara moral benar atau tidak benar.

2) *Relativism*

Konstruk ini merupakan model penalaran pragmatis yang beranggapan bahwa etika dan nilai-nilai bersifat umum namun terikat pada budaya. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang itu secara kultural dapat diterima/tidak dapat diterima dan secara tradisional dapat diterima atau tidak.

3) *Egois*

Konstruk ini menyatakan bahwa individu selalu berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan individu dan memandang

sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan pada diri sendiri. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang menunjukkan promosi (tidak) dari si pelaku dan menunjukkan personal yang memuaskan atau tidak memuaskan si pelaku.

4) *Utilitarianism*

Konstruk ini menyatakan bahwa penalaran moral salah satu dari filosofi konsekuensi. Moralitas dari suatu tindakan merupakan sebuah fungsi dari manfaat yang diperoleh dan biaya yang terjadi. Konsekuensinya adalah bagaimana memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biayanya. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan tertentu dari seseorang apakah menghasilkan manfaat yang besar atau kecil dan tindakan tersebut meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan.

5) *Deontology* atau *contractual*.

Konstruk ini merupakan cara penalaran dengan menggunakan logika untuk mengidentifikasi tugas atau tanggung jawab yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku terkait profesi auditor merupakan salah satu contoh pedoman untuk melaksanakan tugas. Dalam konstruk ini dicerminkan tindakan seseorang tersebut melanggar atau tidak melanggar kontrak tertulis dan melanggar atau tidak melanggar janji yang terucap.

7. Idealisme

a. Pengertian Idealisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 517) menyatakan bahwa idealisme adalah aliran ilmu filsafat yang menganggap pikiran atau cita-cita sebagai satu-satunya hal yang benar dan dapat dicamkan dan dipahami. Menurut Forsyth (1992), Idealisme adalah suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Ia juga mengatakan bahwa individu yang bersifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal.

Individu yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan individu lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Individu yang memiliki idealisme tinggi selalu dapat menghindari segala hal yang dapat membuat orang lain terganggu. Individu yang berorientasi secara idealis tidak akan memilih perilaku negatif yang dapat mengganggu orang lain (Yendrawati & Marcellia, 2013). Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berakibat negatif terhadap individu lain, maka seorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain (Fitria, 2015). Seorang idealis juga akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan, sehingga individu dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menjadi *whistle blower* (pengungkap dugaan pelanggaran) dalam menghadapi situasi yang di dalamnya terdapat perilaku tidak etis.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Idealisme adalah karakter yang dimiliki seseorang yang ketika bertindak cenderung sesuai aturan karena mengganggu dan merugikan orang lain adalah hal yang harus dihindari. Individu yang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan. Individu dengan tingkat Idealisme yang tinggi cenderung tidak akan melakukan praktik akuntansi kreatif dalam keadaan apa pun. Namun individu dengan Idealisme yang lebih rendah, menganggap bahwa dengan mengikuti semua prinsip moral yang ada dapat berakibat negatif. Mereka berpendapat bahwa terkadang dibutuhkan sedikit tindakan negatif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

#### b. Pengukuran Idealisme

Idealisme diukur berdasarkan indikator yang diadaptasi dari penelitian Nurfarida (2011). Indikator yang digunakan antara lain : (1) Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, (2) Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain, (3) Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal, dan (4) Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.

### 8. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

#### a. Pengertian Pemahaman

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa arti pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. dalam pengertiannya terdapat suatu proses "memahami"

dan "memahamkan" adapaun arti kata memahami : (1) Mengerti benar, mengetahui benar dan (2) memaklumi, mengetahui. Kata memahamkan mempunyai arti : (1) mempelajari baik-baik supaya paham, (2) mengartikan, dan (3) menanamkan pengertian tentang.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah suatu perbuatan dalam proses seseorang mengetahui dan mempelajari sesuatu agar seseorang mendapat banyak pengetahuan dan mampu menanamkan pengertian terhadap orang lain.

#### b. Etika Profesi

Etika profesi merupakan aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengemban profesi yang bersangkutan (Novyka, 2013). Aturan khusus tersebut biasanya disebut sebagai kode etik. Suatu kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Mautz & Sharaf (1993) menjelaskan bahwa etika profesi akuntan merupakan panduan bagi perilaku akuntan, sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri.

Menurut Leonard & Paul (2012: 147) seorang akuntan profesional diharapkan memiliki keahlian khusus terkait dengan Akuntansi dan pemahaman yang lebih tinggi dibidangnya dibanding orang awam. Seorang akuntan profesional juga diharapkan dapat menaati standar-standar khusus yang dikeluarkan oleh badan profesional. Jika seseorang ingin menjadi seorang akuntan profesional, maka ia harus selalu siap

untuk bertindak dengan integritas setiap saat dan dia seharusnya tidak boleh terlibat dalam hal-hal yang keliru atau yang sifatnya ilegal.

Menurut pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya etika profesi adalah aturan khusus yang menjadi panduan bagi pekerja dalam profesi tersebut dan harus dijadikan pegangan dan pedoman sebagai suatu bentuk tanggung jawab terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan dirinya sendiri.

Sementara itu disebutkan dalam Mathews & Perrera (1991) dalam Ludigdo (2007: 54-56), terdapat beberapa keuntungan dari adanya kode etik ini.

- 1) Para profesional akan lebih sadar tentang aspek moral dari pekerjaannya.
- 2) Kode etik berfungsi sebagai acuan yang dapat diakses secara lebih mudah.
- 3) Ide-ide abstrak dari kode etik akan ditranslasikan ke dalam istilah yang konkret dan dapat diaplikasikan ke segala situasi.
- 4) Anggota sebagai suatu keseluruhan akan bertindak dalam cara yang lebih standar pada garis profesi.
- 5) Menjadi suatu standar pengetahuan untuk menilai perilaku anggota dan kebijakan profesi.
- 6) Anggota akan menjadi dapat lebih baik menilai kinerja dirinya sendiri.
- 7) Profesi dapat membuat anggotanya dan juga publik sadar sepenuhnya atas kebijakan-kebijakan etisnya.
- 8) Anggota dapat menjustifikasi perilakunya jika dikritik

c. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode Etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan



Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan. Kode Etik Akuntan adalah norma yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Sihwahjoeni & Gudono, 2000: 170).

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut kode etik (Andi, 2011).

Menurut Uty Siswari dalam Wati (2015) tujuan dari adanya Kode Etik akuntan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai berikut:

- 1) Kode etik menuntun praktik bagaimana memelihara suatu sikap profesional, dimana pengalaman akan membantunya untuk sukses.
- 2) Kode etik membuat klien menyukai bahwa akuntan publik benarbenar melayani mereka dengan baik dan menempatkan pelayanan atas imbalan.
- 3) Kode etik memberikan pihak ketiga yang mengandalkan laporan keuangan untuk percaya bahwa akuntan publik telah mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standar yang objektif dan independent dalam mengungkapkan opininya.

Pemahaman kode etik akuntan dapat dilihat dari seberapa paham seorang akuntan mengenai rerangka Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika. Berikut delapan prinsip etika menurut Standar Profesional Akuntan Publik (Mulyadi 2001).

#### 1) Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawab profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan

profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya karena anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Semua anggota mempunyai tanggung jawab kepada pemakai jasa profesional mereka dan mereka harus selalu bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan anggota untuk mengembangkan profesi akuntan, memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.

## 2) Kepentingan Publik

Akuntan sebagai anggota IAI memiliki kewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepentingan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Publik yang dimaksud dari profesi akuntan terdiri atas klien, kreditor, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya yang bergantung kepada objektivitas dan integritas akuntan. ketergantungan ini menimbulkan tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik.

## 3) Integritas

Akuntan sebagai seorang profesional harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan menjaga integritasnya setinggi mungkin. Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Seseorang harus memiliki integritas untuk tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas

mengharuskan seorang anggota menaati standar teknis dan etika yang menjadi pedomannya. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional.

#### 4) Objektivitas

Dalam melakukan kewajiban profesionalnya, setiap akuntan wajib menjaga objektivitasnya dan bebas dari berbagai kepentingan. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda dan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi anggota dalam praktek publik ada yang memberikan jasa atestasi, perpajakan, dan konsultasi manajemen. Anggota lain ada yang menyiapkan laporan keuangan serta ada pula yang mendidik dan melatih orang-orang yang ingin masuk ke dalam profesi. Sehingga apapun jasa yang dilakukan, anggota harus tetap melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara objektivitas.

#### 5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Akuntan dituntut untuk melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilannya pada tingkat yang dapat membuat klien atau pemberi kerja dapat memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasar perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir. Kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai

dengan kemampuannya. Sedangkan, kompetensi menunjukkan pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang akuntan untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikannya.

6) Kerahasiaan

Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tanpa persetujuan klien, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum yang mengungkapkan. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi memiliki panduan mengenai sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan dimana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.

7) Perilaku Profesional

Akuntan sebagai seorang profesional dituntut untuk bereprilaku konsisten selaras dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesinya sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja, dan masyarakat umum.

8) Standar Teknis

Akuntan dalam menjalankan tugasnya harus mengacu dan mematuhi standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Sesuai dengan keahliannya dan kehati-hatian, akuntan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugas dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati akuntan adalah standar yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, *International Federation of Accountants*, badan pengatur, dan peraturan perundang-undangan yang relevan.

d. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

Akuntan adalah sebuah profesi yang memiliki kode etik. Kode etik dibuat agar seseorang memiliki pedoman dan panduan bagi seseorang yang bekerja dalam profesi tersebut. Kode etik akuntan bertujuan agar seorang akuntan dalam praktik kerjanya mampu memenuhi tanggung jawab profesinya. Tingkat pemahaman kode etik akuntan adalah seberapa tinggi seorang akuntan mengerti, memahami dan mampu memahami mengenai pedoman dan panduan akuntansi yang telah dikeluarkan oleh IAI dan mampu menerapkan setiap kode etik tersebut dalam kinerjanya sehingga hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat dapat terjalin sesuai dengan aturan. Tingkat pemahaman seorang akuntan mengenai kode etik pasti berbeda-beda. Perbedaan inilah yang ingin diteliti oleh penulis. Indikator untuk mengukur tingkat pemahaman kode etik akuntan ini menggunakan kode etik yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan kemudian

diturunkan menjadi indikator yang digunakan dalam penelitian Andi (2011) yaitu meliputi (1) Tanggung Jawab Profesi, (2) Kepentingan Publik, (3) Integritas, (4) Obyektifitas, (5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, (6) Kerahasiaan, (7) Perilaku Profesional, dan (8) Standar Teknis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

### 1. Lu'luil Bahiroh (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Lu'luil Bahiroh (2015) ini berjudul "Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif". Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi etis mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif. Desain penelitian studi kasus tunggal digunakan sebagai metodologi penelitian terhadap mahasiswa semester delapan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa dibentuk melalui serangkaian proses dalam pembentukan pemahaman etika, yaitu peran orang tua, lingkungan, dan pendidikan. Selama proses tersebut, mahasiswa juga memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan yang tidak etis, sehingga akan menghasilkan dasar etika mereka yang akan memengaruhi cara mahasiswa dalam bersikap dan menghadapi setiap masalah dalam kehidupannya, termasuk dalam memahami praktik akuntansi kreatif

Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif. Kedua penelitian sama-sama dilatarbelakangi oleh fenomena praktik akuntansi kreatif yang menjadi perdebatan dikalangan para peneliti. Kedua penelitian sama-sama bertujuan untuk mengetahui persepsi etis mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bahiroh (2015) adalah pada variabel independen yang digunakan. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Bahiroh (2015) variabel independennya tidak jelas karena langsung menyebut persepsi etis mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*. Sedangkan pada penelitian ini, variabel independenya dilihat dari sisi individu seseorang yaitu melalui variabel Moralitas Individu dan Idealisme. Penelitian yang dilakukan Bahiroh (2015) tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Selain itu lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda, Bahiroh (2015) melakukan penelitian di Universitas Brawijaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta.

## 2. Deska Amarilia Risella (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Deska (2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan (Studi pada

Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Sampel yang digunakan juga sama yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Deska (2016) adalah pada variabel independen yang digunakan. Pada penelitian Deska (2016) variabel independen yang digunakan adalah Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Moralitas Individu dan Idealisme. Selain itu pada penelitian Deska tidak menggunakan variabel moderasi seperti yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan.



3. Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati (2014) ini berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik *Creative Accounting*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik *creative accounting* ditinjau dari teori etika bisnis. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif ini memperoleh data melalui wawancara dengan 5 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura sebagai informan kunci. Hasil wawancara tentang *creative accounting* kemudian dianalisis dengan teori etika bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teorietika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati adalah kedua penelitian sama-sama meneliti mengenai praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*) dan sama-sama menggunakan mahasiswa akuntansi sebagai subjek penelitiannya, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan

penelitian oleh Moh Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia dan Nurul Herawati dilakukan di Universitas Trunojoyo Madura.

4. Revita Mardawati (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Revita (2014) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Orientasi Etis, Gender dan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh negatif dan Relativisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yaitu Idealisme dan Relativisme. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Revita (2014) menggunakan Gender dan Pengetahuan Etika sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan Revita (2014) tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Perbedaan lainnya adalah sampel yang digunakan. Penelitian Revita (2014) menggunakan sampel Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2010-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan

sampel Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013 dan 2014

### **C. Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan**

Teori perkembangan moral Kohlberg (1971) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca konvensional. Moralitas Individu yang berada pada tahapan pasca konvensional menunjukkan kematangan moral dengan tingkat yang tinggi. Individu tersebut dapat merancang tanggapan dan menunjukkan sikap yang lebih relevan terhadap isu-isu etis dalam kematangan moral telah tercapai pada tingkat ini.

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan tindakan yang tidak melanggar norma. Tindakan yang tidak melanggar norma bagi seorang akuntan adalah menjalankan praktik akuntansi dengan benar sesuai standar yang telah ditetapkan dan menolak praktik akuntansi kreatif. Mahasiswa walaupun belum menjadi tenaga akuntan di perusahaan, namun setiap mahasiswa memiliki level penalaran moral. Setiap mahasiswa memiliki level penalaran moral yang beragam dan akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan praktik akuntansi kreatif yang mungkin

terjadi. Moralitas Individu akan berpengaruh pada perilaku etis mahasiswa. Mahasiswa dengan level penalaran moral yang rendah memiliki perilaku berbeda dengan mahasiswa yang memiliki level penalaran moral yang tinggi saat menghadapi dilema etika.

Puspasari (2012) mengungkapkan bahwa orang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini berarti semakin tinggi moralitas individu mahasiswa, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, ataupun kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, mahasiswa yang mempunyai level penalaran moral tinggi tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Oleh sebab itu, semakin tinggi Moralitas Individu, maka mahasiswa akan semakin berusaha untuk menghindari praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Hal ini berarti Moralitas Individu memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan.

## 2. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Cara pandang seseorang terhadap konsep etis akan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Idealisme adalah sikap seseorang yang menganggap bahwa tindakan

yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi sesuai hasil yang diinginkan. Seseorang yang memiliki sifat idealis akan berpegang teguh pada aturan moral yang bersifat universal.

Seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang mengarah pada tindakan yang berkonsekuensi negatif. Seseorang yang idealis akan sangat memegang teguh perilaku etis di dalam profesi yang mereka jalankan. Ketika dihadapkan dengan dilema etika, seseorang yang idealis akan mengambil tindakan tegas terhadap suatu situasi yang dapat merugikan orang lain dan memiliki sikap serta pandangan yang lebih tegas terhadap seseorang yang melanggar perilaku etis dalam profesinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pandangan yang mereka anut, bahwa perilaku seseorang harus didasarkan pada peraturan yang berlaku, sehingga orang yang idealis akan berpendapat kurang setuju terhadap perilaku tidak etis yang terjadi.

Mahasiswa yang bersifat idealis cenderung memberikan tanggapan/persepsi ketidaksetujuan terhadap praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Idealisme akan memberikan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan

3. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Memoderasi Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Masih terdapatnya perbedaan persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan di kalangan Mahasiswa Akuntansi menyebabkan adanya multi tafsir terhadap setiap praktik akuntansi. Perbedaan persepsi etis ini, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat Moralitas Individu Mahasiswa yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat Moralitas Individu yang tinggi akan memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang tidak etis, sedangkan mahasiswa dengan tingkat Moralitas Individu yang rendah akan memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang etis.

Tinggi rendahnya Moralitas Individu yang dimiliki seorang Mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang tinggi memiliki tingkat Moralitas Individu yang lebih tinggi dibanding dengan Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang rendah. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi lebih memahami etika-etika akuntansi dan praktik-praktik apa saja yang dilarang dan diperbolehkan. Hal ini akan mempengaruhi penalaran moral seorang mahasiswa Akuntansi ketika berhadapan dengan praktik akuntansi.

Dengan demikian, Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi dapat menghasilkan Moralitas Individu yang lebih tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi

dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah dan selanjutnya dapat mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Dari uraian diatas diperkirakan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dapat menjadi variabel moderasi dalam pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

#### 4. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Memoderasi Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dimasa mendatang tentu harus mengetahui praktik-praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh standar. Praktik akuntansi memang memperbolehkan manajemen untuk menggunakan metode yang sesuai dengan usaha yang dijalankan. Adanya kebebasan penggunaan metode ini yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk merubah laporan keuangan menjadi apa yang diinginkan perusahaan.

Munculnya Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik Idealisme yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat karakteristik idealisme yang tinggi akan memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif di Perusahaan adalah praktik yang tidak etis, sedangkan mahasiswa dengan karakteristik

idealisme yang rendah akan cenderung menganggap bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang etis.

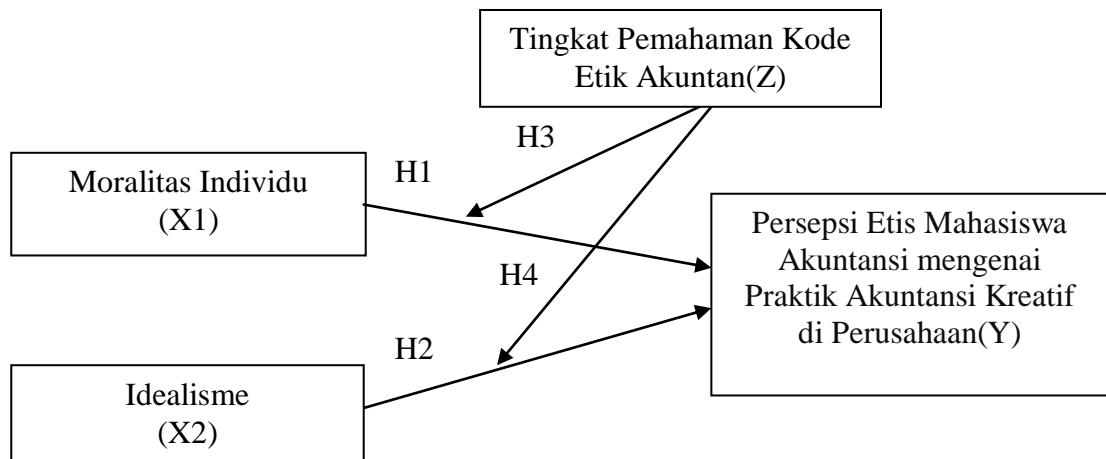
Tinggi rendahnya karakteristik Idealisme mahasiswa akuntansi salah satunya dipengaruhi oleh Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang Tinggi akan memiliki karakteristik idealismenya yang lebih tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang rendah. Hal ini karena Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang tinggi sudah memahami aturan-aturan dan etika-etika yang diperbolehkan dan dilarang didalam praktik akuntansi. Tingginya Pemahaman Kode Etik Akuntan seorang mahasiswa akuntansi akan memperkuat idealisme karena seseorang yang memiliki karakteristik Idealisme dalam perilakunya cenderung sesuai aturan yang ada. Mahasiswa dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang Rendah, kurang memahami aturan sehingga Idealismenya tidak kuat sehingga mudah terpengaruh oleh praktik-praktik yang tidak etis.

Dengan demikian, Mahasiswa dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi dapat menghasilkan karakteristik Idealisme yang tinggi ataupun tinggi dibandingkan dengan Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang rendah dan selanjutnya dapat mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Dari uraian diatas diperkirakan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dapat menjadi variabel moderasi dalam



pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X<sub>1</sub> : Moralitas Individu

X<sub>2</sub> : Idealisme

Y : Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Z : Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

H : Hipotesis

→ : Pengaruh interaksi variabel Independen dengan Variabel Dependen

#### E. Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka berpikir terlihat bahwa Moralitas Individu dan Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif yang dimoderasi oleh Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Dari hal tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Moralitas Individu berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

H<sub>2</sub> : Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.

H<sub>4</sub> : Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian untuk penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian Kausal Komparatif adalah tipe penelitian yang mencari tahu hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen dan menguji hipotesis yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu: Moralitas Individu dan Idealisme, terhadap variabel dependen yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan variabel moderasi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka untuk menyimpulkan hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 7).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2013 dan 2014 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 - Agustus 2017.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti yang berguna untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 296 mahasiswa.

Tabel 2. Daftar Populasi Mahasiswa Akuntansi FE UNY

Jumlah mahasiswa Akuntansi angkatan 2013	64 Mahasiswa
Jumlah mahasiswa Akuntansi angkatan 2014	77 Mahasiswa
Jumlah mahasiswa Akuntansi angkatan 2015	70 Mahasiswa
Jumlah mahasiswa Akuntansi angkatan 2016	85 Mahasiswa
Jumlah	296 Mahasiswa

Sumber : Admin Prodi Akuntansi UNY tahun 2017

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Teknik yang digunakan yaitu dengan menyeleksi orang-orang atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. (Sukandar Rumidi,2002: 65).

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai pengambilan sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta aktif.
- 2) Mahasiswa akuntansi yang sudah atau sedang mengambil mata kuliah Akuntansi Menengah 1, Akuntansi Menengah 2, pengauditan 1, Etika Bisnis dan Akuntansi Keperilakuan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sejumlah 141 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa akuntansi angkatan 2013 yang berjumlah 64 mahasiswa dan 2014 berjumlah 77 mahasiswa. Namun, untuk angkatan mahasiswa akuntansi angkatan 2014, akan diambil 30 mahasiswa terlebih dahulu untuk uji instrumen. Tiga puluh mahasiswa yang digunakan untuk uji instrumen ini tetap dimasukkan ke dalam sampel penelitian (uji terpakai), sehingga jumlah sampel yang digunakan 141 mahasiswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2011: 39) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah perbedaan tanggapan seseorang ketika dihadapkan

dengan kasus akuntansi yang memaksa seseorang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan etika ketika menghadapi dilema untuk menentukan tindakan yang diambil bukanlah tindakan yang sengaja dilakukan untuk memanfaatkan kelemahan dan celah dari kelemahan standar akuntansi dan pemilihan dari metode, pengukuran serta pengungkapan untuk merubah laporan keuangan guna mendapatkan hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Persepsi etis mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif ini diukur dengan menggunakan kuisioner yang berisikan kasus-kasus praktik akuntansi kreatif di perusahaan yang kemudian diukur menggunakan skala *likert* empat poin. Indikator dari variabel ini yaitu :

- a. Pengakuan Pendapatan yang terlalu Dini atau Pendapatan Fiktif
- b. Kapitalisasi yang Agresif dan Kebijakan Amortisasi yang Diperpanjang
- c. Kesalahan Pelaporan Aset dan Kewajiban
- d. Perilaku Kreatif terhadap Laporan Laba Rugi
- e. Masalah dengan Pelaporan Arus Kas

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011: 39). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 Variabel Independen.

a. Moralitas Individu

Moralitas Individu adalah kemampuan penalaran moral seseorang untuk dapat memutuskan masalah dalam situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukannya. Penelitian ini menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* (MES) untuk mengukur perkembangan moral. Cohen, Pant & Sharp (2001) menyatakan MES menyediakan ukuran langsung atas orientasi etika pada sejumlah konstruk moral. Dengan demikian, MES secara spesifik mengidentifikasi rasionalisasi di balik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Lima konstruk moral terefleksi dalam MES adalah: (1) *Justice atau moral equity*, (2) *Relativism*, (3) *Egoism*, (4) *Utilitarianism*, dan (5) *Deontology atau contractual*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner Nurul (2015). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* 1-4.

b. Idealisme

Idealisme lebih mengacu pada tindakan individu yang harus sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku karena rasa kepedulian terhadap orang lain serta berusaha agar tidak merugikan orang lain. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Nurfarida (2011) dan diukur dengan skala *likert* 1 sampai 4.

Indikator untuk yang digunakan mengukur variabel Idealisme meliputi:

- a) Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain
- b) Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain
- c) Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal
- d) Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.

### 3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2011) variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau mempertahankan) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat pemahaman kode etik akuntan adalah seberapa tinggi seorang akuntan mengerti, memahami dan mampu memahami mengenai pedoman dan panduan akuntansi yang telah dikeluarkan oleh IAI dan mampu menerapkan setiap kode etik tersebut dalam kinerjanya sehingga hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat dapat terjalin sesuai dengan aturan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman kode etik akuntan, akan digunakan pengukuran dengan skala *likert* empat. Pernyataan yang digunakan pada kuesioner tingkat pemahaman kode etik akuntan, diadaptasi dari kuesioner pada penelitian yang dilakukan oleh Andi (2011), dimana pernyataan-pernyataannya dikembangkan dari prinsip-prinsip etika



profesi akuntan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Instrumen tersebut antara lain : (1) Tanggung Jawab Profesi (2) Kepentingan Publik, (3) Integritas, (4) Objektivitas, (5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional (6) Kerahasiaan (7) Perilaku Profesional dan (8) Standar Teknis.

Varabel Tingkat Pemahaman Kode Etik akuntan akan dikategorikan tinggi dan rendah. Pengkategorian ini didasarkan pada nilai Median Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Diatas nilai median diberi label tinggi dan kemudian akan diberikan skor 1, dibawah nilai median diberi label rendah kemudian akan diberikan skor 0.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden (Darmawan, 2013: 13). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei, sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner tersebut lalu dibagikan kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Pengumpulan data akan dilaksanakan pada bulan April 2017

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, atau dalam penelitian ini adalah variabel Moralitas Individu ( $X_1$ ), Idealisme ( $X_2$ ), Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik

Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Y) dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan (Z). Setiap instrumen harus memiliki skala, dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2011: 93). Pada penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan pada setiap variabel adalah empat skala guna menghindari jawaban responden yang ragu-ragu atau netral dengan rentang nilai 1 sampai 4 sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian Variabel X1,X2, dan Z

Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Tabel 4. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian Variabel Y

Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Etis (SE)	1	4
Etis (E)	2	3
Tidak Etis (TE)	3	2
Sangat Tidak Etis (STE)	4	1

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Butir
1	Akuntansi Kreatif (Y)	Pengakuan Pendapatan yang terlalu Dini atau Pendapatan Fiktif	1,2*,3
		Kapitalisasi yang Agresif dan Kebijakan Amortisasi yang Diperpanjang	4,5
		Kesalahan Pelaporan Aset dan Kewajiban	6,7
		Perilaku Kreatif terhadap Laporan Laba Rugi	8,9*,10*
		Masalah dengan Pelaporan Arus Kas	11,12,13
2	Moralitas Individu (X1) Nurul (2015)	<i>Justice atau moral equity</i>	1,2,3,4
		<i>Relativism</i>	5,6
		<i>Egoism</i>	7,8
		<i>Utilitarianism</i>	9,10
		<i>Deontology/contractual</i>	11,12
3	Orientasi Etis Idealisme (X1) Nurfarida (2011)	Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain	1,2,3,4
		Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain	5,6
		Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal	7,8
		Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal.	9,10
4	Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan	Tanggung Jawab Profesi	1,2,3
		Kepentingan Publik	4,5*,6
		Integritas	7,8*,9
		Objektivitas	10,11*,12
		Kompetensi dan Kehati-hatian profesional	13,14,15*
		Kerahasiaan	16,17,18
		Perilaku Profesional	19,20*,21
		Standar Etis	22,23,24

Keterangan : \*Menunjukkan pernyataan negatif

### G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 Mahasiswa Akuntansi FE UNY angkatan 2014. Pengujian instrumen tersebut menggunakan responden yang berada di dalam sampel dan 30 responden yang digunakan untuk uji instrumen digunakan kembali pada penelitian ini.

Benar atau tidaknya data akan menentukan mutu dari hasil penelitian dan benar atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel maka harus diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2011: 121) instrumen yang valid adalah instrumen yang bila digunakan untuk mendapatkan data, maka dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (valid). Hasil penelitian yang valid terlihat dari adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji validitas instrumen penelitian dapat menggunakan teknik korelasi *product momen* dari *Pearson* dengan ketentuan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid, rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y  
N : Jumlah subjek  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil kali nilai X dan Y

- $\sum X$  : Jumlah nilai X  
 $\sum Y$  : Jumlah nilai Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

Analisis ini dilakukan dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Uji ini dilakukan untuk mengukur akurasi instrumen penelitian yang akan digunakan. Kriteria dikatakan valid jika koefisien  $r_{hitung}$  melebihi atau sama dengan  $0,361 r_{tabel}$  (Sugiyono, 2011:181).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan	1	0,617	0,361	Valid
	2	0,123		Tidak Valid
	3	0,564		Valid
	4	0,814		Valid
	5	0,479		Valid
	6	0,437		Valid
	7	0,684		Valid
	8	0,555		Valid
	9	0,170		Tidak Valid
	10	0,122		Tidak Valid
	11	0,614		Valid
	12	0,633		Valid
	13	0,575		Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Moralitas Individu

Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Moralitas Individu	1	0,720	0,361	Valid
	2	0,046		Tidak Valid
	3	0,625		Valid
	4	0,451		Valid
	5	0,105		Tidak Valid
	6	0,405		Valid
	7	0,490		Valid
	8	0,531		Valid
	9	0,492		Valid
	10	0,516		Valid
	11	0,441		Valid
	12	0,490		Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Idealisme

Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Idealisme	1	0,688	0,361	Valid
	2	0,158		Tidak Valid
	3	0,545		Valid
	4	0,579		Valid
	5	0,558		Valid
	6	0,429		Valid
	7	0,170		Tidak Valid
	8	0,450		Valid
	9	0,677		Valid
	10	0,678		Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

Variabel	No Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan	1	0,795	0,361	Valid
	2	0,646		Valid
	3	0,759		Valid
	4	0,772		Valid
	5	0,631		Valid
	6	0,803		Valid
	7	0,840		Valid
	8	0,233		Tidak Valid
	9	0,664		Valid
	10	0,868		Valid
	11	0,534		Valid
	12	0,069		Tidak Valid
	13	0,527		Valid
	14	0,751		Valid
	15	0,206		Tidak Valid
	16	0,766		Valid
	17	0,507		Valid
	18	0,539		Valid
	19	0,802		Valid
	20	0,723		Valid
	21	0,831		Valid
	22	0,800		Valid
	23	0,692		Valid
	24	0,757		Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

## 2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011: 121). Hasil penelitian yang reliabel

terlihat dari adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{\kappa}{\kappa - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 b$  : Jumlah varian skor item

$\sigma^2 t$  : Varian skor-skor tes

Jika nilai *alpha* > 0,60, berarti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sugiyono, 2011: 184).

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan	0,838	Reliabel
Moralitas Individu	0,708	Reliabel
Idealisme	0,755	Reliabel
Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan	0,952	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mendiskripsikan data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna mengenai variabel-variabel penelitian yang pada penelitian ini terdiri atas Persepsi Mahasiswa



Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, Moralitas Individu, Idealisme, dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Data yang disajikan pada Statistik Deskriptif antara lain dalam bentuk ukuran pemusatan data (Mean, Median, Dan Modus), Standar Deviasi, maksimum, minimum, tabel, serta grafik (Histogram dan Pie).

- a. Penentuan kelas interval dan distribusi frekuensi berdasarkan rumus

*Sturgess*

$$\text{Jumlah Kelas} = 1 + 3.3 \log n$$

$$\text{Rentang Data} = \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang data} / \text{Jumlah kelas interval}$$

- b. Identifikasi Kecenderungan Variabel

Pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

- c. Mencari kategori indikator:

$$\text{Tinggi} : > \{ \text{Mi} + 1 (\text{Sdi}) \}$$

$$\text{Sedang} : \{ \text{Mi} - 1 (\text{Sdi}) \} \text{ s/d } \{ \text{Mi} + 1 (\text{Sdi}) \}$$

$$\text{Rendah} : < \{ \text{Mi} - 1 (\text{Sdi}) \}$$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik

(Ghozali, 2011). Linieritas diketahui dengan mencari nilai *Deviation from Linearity* melalui tabel F. Rumus yang digunakan untuk menghitung hubungan linieritas sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RS_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

$F_{hitung}$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%). Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier (Ferdinand, 2014).

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ada *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan

dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan.

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%, maka apabila nilai signifikansi dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* lebih dari 5%, data yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi data kurang dari 5% maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

$$VIF = \frac{1}{Tolerance\ value}$$

(Ghozali, 2011)

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 10\%$  atau  $VIF < 10$ , maka tidak ada korelasi antara variabel bebas, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai *tolerance* <10% atau VIF > 10, maka ada korelasi antara variabel bebas, yang berarti terjadi multikolinieritas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan yaitu signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Sederhana**

Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2014). Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah dalam melakukan analisis ini yaitu sebagai berikut:

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel bebas

(Sugiyono, 2011)

## 2) Menguji signifikan uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas dengan satu variabel terikat yaitu dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = t hitung

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010: 250)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai thitung dibandingkan dengan t tabel dan lebih besar dari thitung berarti ada berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika nilai t hitung  $\geq$  t tabel atau Probabilitas  $\leq$  tingkat signifikansi (Sig  $\leq$  0,050) maka hipotesis alternatif diterima. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau Probabilitas tingkat signifikansi (Sig  $>$  0,050) maka hipotesis alternatif ditolak.

### **b. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)**

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian

dua atau lebih variabel independen). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Analisis MRA digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga dan keempat, yaitu apakah Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara variabel independen (Moralitas Individu dan Idealisme) dengan variabel moderating (Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan). Persamaan statistika yang digunakan untuk menentukan variabel moderating yang mendukung pengaruh antara Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 x_2 + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 z + \beta_3 (x_1 * z) + e \quad (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 x_2 + \beta_2 z + \beta_3 (x_2 * z) + e \quad (4)$$

Keterangan:

$Y$  = Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaann

$\alpha$  = Konstanta regresi yaitu nilai  $Y$  jika  $X=0$

$X_1$  = Moralitas Individu

$X_2$  = Idealisme

$Z$  = Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai  $Y$  apabila terjadiperubahan nilai  $X$

$e$  = Galat(*error term*)

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Dengan t tabel

Bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Dengan nilai sig.

Membandingkan nilai probabilitas sig dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi UNY dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada responden penelitian. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 & 2, Pengauditan 1, Etika Bisnis, dan Akuntansi Keperilakuan. Berdasarkan ketentuan tersebut, terdapat 141 mahasiswa yang memenuhi syarat untuk menjadi responden dari penelitian ini. Responden tersebut terdiri atas Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013 berjumlah 64 mahasiswa dan angkatan 2014 yang berjumlah 77 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan sejak 23 April sampai dengan 17 Juni 2017. Peneliti menyebarkan sebanyak 141 kuesioner kepada Mahasiswa Akuntansi S1 angkatan 2013 dan 2014, namun yang kembali hanya sejumlah 126 kuesioner dan 3 dari 126 kuesioner tersebut gugur dan kuesioner yang diolah sebanyak 123.

Tabel 11. Rekapitulasi Pengembalian Angket

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner Disebar	141	100%
2.	Kuesioner Kembali	126	89%
3.	Kuesioner tidak Kembali	15	11%
4.	Kuesioner Gugur	3	2%
5.	Kuesioner Diolah	123	87%

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berikut deskripsi data responden yang disajikan berdasarkan Jenis Kelamin  
Usia, dan Angkatan :



Tabel 12. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Angkatan		
	2013	52	42%
	2014	71	58%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	53	43%
	Perempuan	70	57%
3.	Usia		
	19	1	1%
	20	25	20%
	21	59	48%
	22	32	26%
	>22	6	5%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Data karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi angkatan, jenis kelamin, dan usia. Responden dari angkatan 2013 berjumlah 52 mahasiswa atau sebesar 42% dari total responden dan responden angkatan 2014 berjumlah 71 mahasiswa atau sebesar 58%. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan sebesar 57% atau berjumlah 70 mahasiswa, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 43% atau berjumlah 53 mahasiswa saja. Umur responden yang berusia kurang atau sama dengan 19 tahun terdapat 1 mahasiswa (1%), berumur 20 tahun terdapat 25 mahasiswa (20%), berumur 21 tahun terdapat 59 mahasiswa (48%), berumur 22 tahun terdapat 32 mahasiswa (26%), dan terakhir yang berumur lebih atau sama dengan 22 tahun terdapat 6 mahasiswa (5%).

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan variabel penelitian dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif ini digunakan untuk memberikan

gambaran mengenai data penelitian yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini terdapat empat data yaitu Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, Moralitas Individu, Idealisme, dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Berikut hasil Analisis Deskriptif untuk masing-masing variabel:

1. Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Data variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 123 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator Pengakuan Pendapatan yang terlalu Dini atau Pendapatan Fiktif, Kapitalisasi yang Agresif dan Kebijakan Amortisasi yang Diperpanjang, Kesalahan Pelaporan Aset dan Kewajiban, Perilaku Kreatif terhadap Laporan Laba Rugi, Masalah dengan Pelaporan Arus Kas yang terdiri atas 10 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi 4 skala yaitu Sangat Etis, Etis, Tidak Etis, dan Sangat Tidak Etis. Analisis data menggunakan bantuan program computer menunjukkan bahwa variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 22 dan nilai tertinggi sebesar 39; nilai Mean sebesar 29,4309; nilai Median sebesar 29; nilai Modus 30; dan nilai Standar Deviasi sebesar 3,30445.

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 123 \\ &= 1 + 3,3 (2,0899) \\ &= 7,8966 \text{ Dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data (R)} &= (\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}) + 1 \\ &= (39-22) + 1 \\ &= 18 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

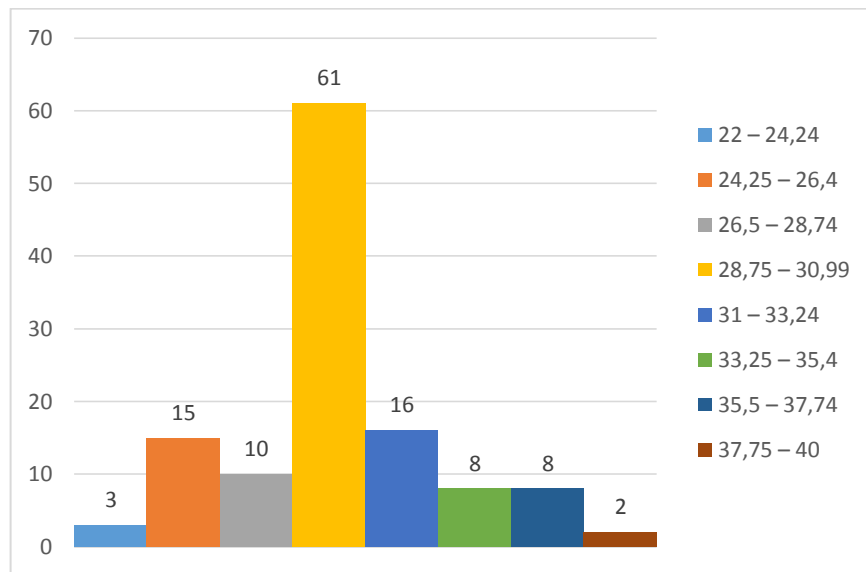
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel frekuensi dari variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1.	22 – 24,24	3
2.	24,25 – 26,4	15
3.	26,5 – 28,74	10
4.	28,75 – 30,99	61
5.	31 – 33,24	16
6.	33,25 – 35,4	8
7.	35,5 – 37,74	8
8.	37,75 – 40	2
Total		123

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Histogram dari variable Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Berdasarkan data tabel dan histogram variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 61 yang terletak pada interval 28,75 -30,99. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 37,75 - 40 yang berjumlah 2. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

Skor Maksimal :  $4 \times 10 = 40$

Skor Minimal :  $1 \times 10 = 10$

Mean Ideal (Mi) =  $\frac{1}{2}$  (nilai maksimum – nilai minimum)

$$= \frac{1}{2} (40 + 10)$$

$$= 25$$

Standar Deviasi Ideal=  $\frac{1}{6}$  (nilai maksimum – nilai minimum)

$$= \frac{1}{6} (40-10)$$

$$= 5$$

Tinggi  $= > \{Mi + 1(SDi)\}$

$$= >30$$

Sedang  $= \{Mi - 1(SDi)\}$  s/d  $\{Mi + 1(SDi)\}$

$$= 20 - 30$$

Rendah  $= < \{Mi - 1(SDi)\}$

$$= <20$$

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Frekuensi variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

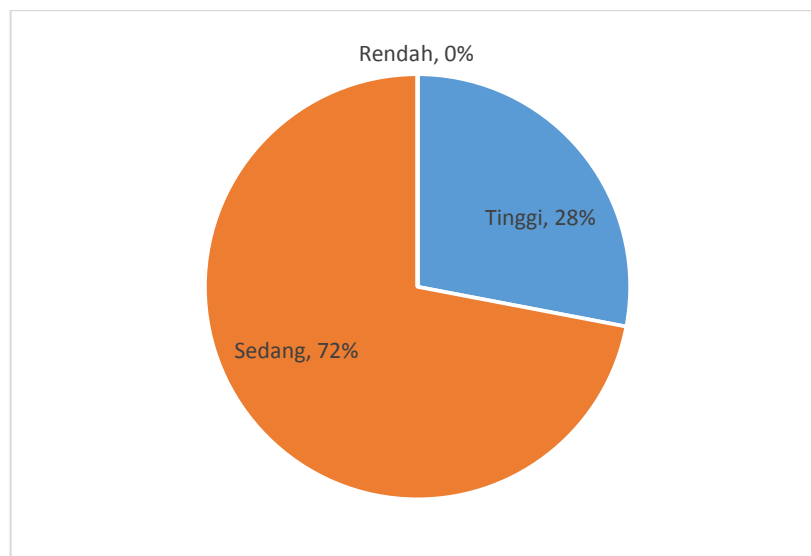
No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>30	34	28%	Tinggi
2.	20-30	89	72%	Sedang
3.	<20	0	0%	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, menunjukkan bahwa dari 123 responden terdapat 34 responden dengan kategori tinggi (28%), yang berarti 34 responden tersebut menganggap bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah praktik yang sangat tidak etis. Terdapat 89 responden dengan kategori sedang (72%), yang berarti responden tersebut menganggap bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah praktik yang tidak etis dan tidak ditemukan responden

dengan kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini menganggap bahwa Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan adalah praktik yang tidak etis dan tidak ditemukan responden yang menganggap bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang etis.

Berikut disajikan diagram *pie chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan :



Gambar 3. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

## 2. Statistik Deskriptif Variabel Moralitas Individu

Data variabel Moralitas Individu diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 123 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator yang terdiri dari *Justice atau moral equity*, *Relativism*, *Egoism*, *Utilitarianism*, dan *Deontology atau contractual*

yang terdiri atas 10 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu memiliki nilai terendah sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 40; nilai Mean sebesar 29,0488; nilai Median sebesar 28,0; nilai Modus 27; dan nilai Standar Deviasi sebesar 3,73915.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interal

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 123 \\
 &= 1 + 3,3 (2,0899) \\
 &= 7,8966 \text{ Dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= (\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}) + 1 \\
 &= (40-21) + 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

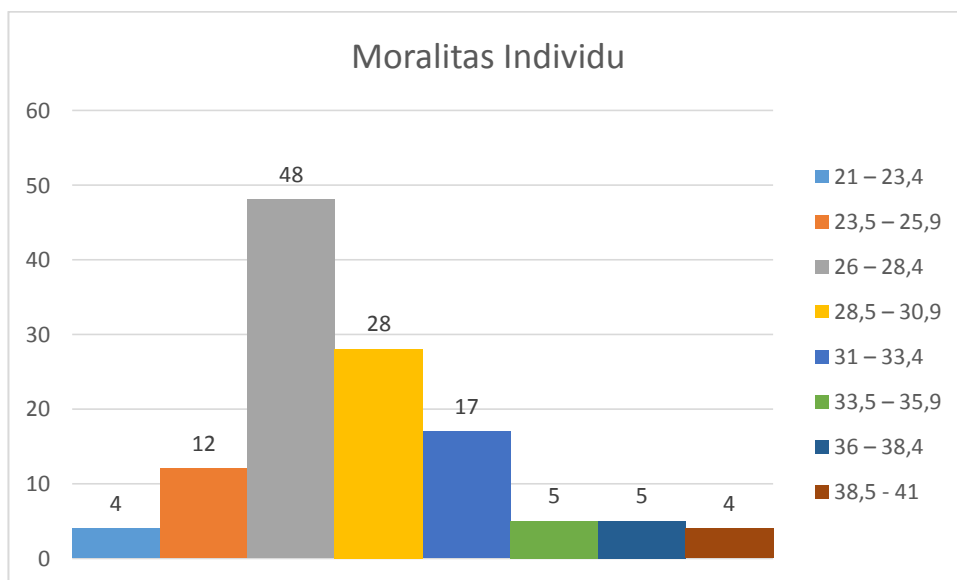
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel frekuensi dari variabel Moralitas Individu sebagai berikut :

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Moralitas Individu

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	21 – 23,4	4
2.	23,5 – 25,9	12
3.	26 – 28,4	48
4.	28,5 – 30,9	28
5.	31 – 33,4	17
6.	33,5 – 35,9	5
7.	36 – 38,4	5
8.	38,5 – 41	4
	Total	123

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Histogram frekuensi dari variabel Moralitas Individu adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Moralitas Individu

Berdasarkan data tabel dan histogram variabel Moralitas Individu menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 48 yang terletak pada interval 26-28,4. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 21-23,4 dan 38,5 – 41 yang berjumlah 4. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung



Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} : 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Skor Minimal} : 1 \times 10 = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (40-10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= >30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \{Mi - 1(SDi)\} \text{ s/d } \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= 20 - 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < \{Mi - 1(SDi)\} \\ &= <20 \end{aligned}$$

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Moralitas Individu

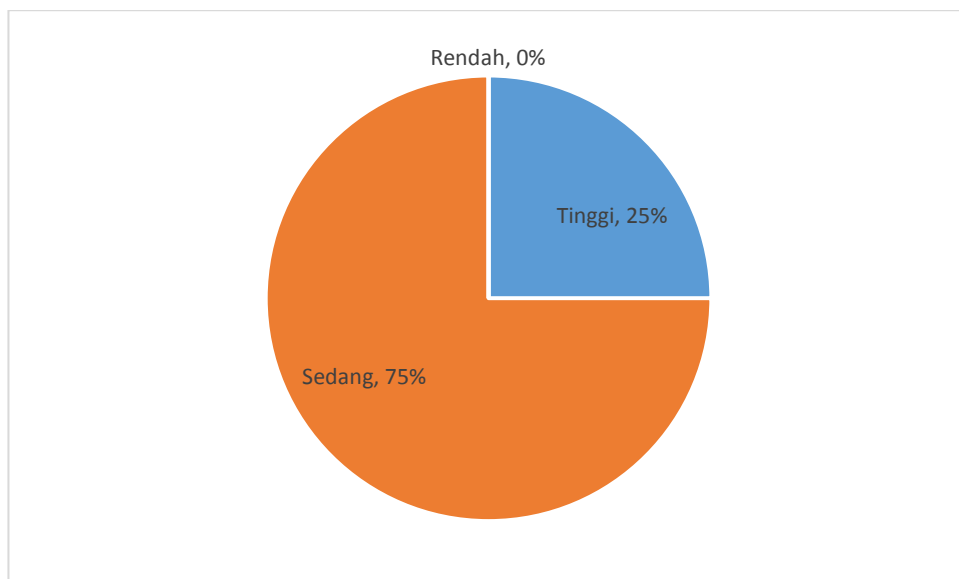
No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>30	31	25%	Tinggi
2	20-30	92	75%	Sedang
3	<20	0	0%	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Moralitas Individu, menunjukkan bahwa dari 123 responden terdapat 31 responden dengan kategori Tinggi (25%), yang berarti 31 responden tersebut memiliki tingkat penalaran moral yang tinggi . Terdapat 92 responden

(75%), dengan kategori sedang, yang berarti 92 responden tersebut memiliki tingkat penalaran moral yang sedang dan tidak ditemukan responden dengan kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat penalaran moral yang sedang dan tidak ditemukan responden dengan tingkat penalaran moral yang rendah.

Berikut disajikan diagram *pie chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan frekuensi variabel Moralitas Individu



Gambar 5. *Pie chart* kategori kecenderungan frekuensi variabel Moralitas Individu

### 3. Statistik Deskriptif Variabel Idealisme

Data variabel Idealisme diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 123 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator yang terdiri dari suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan

orang lain, Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal, Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal yang terdiri atas 8 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Idealisme memiliki nilai terendah sebesar 15 dan nilai tertinggi sebesar 32; nilai Mean sebesar 25,4634; nilai Median sebesar 25; nilai Modus 24; dan nilai Standar Deviasi sebesar 3,46479.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interkal

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 123 \\
 &= 1 + 3,3 (2,0899) \\
 &= 7,8966 \text{ Dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Data (R)} &= (\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}) + 1 \\
 &= (32 - 15) + 1 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= 2,25
 \end{aligned}$$

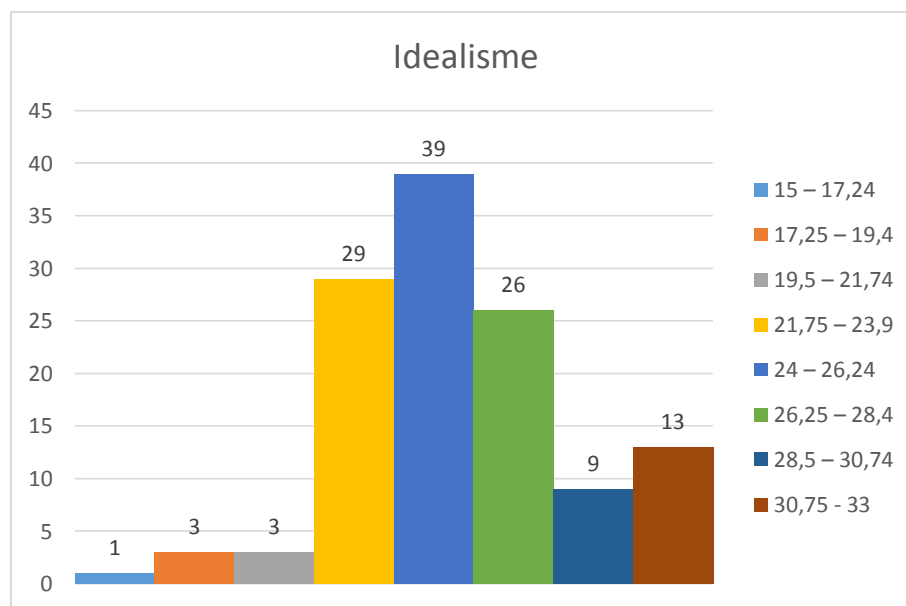
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel frekuensi dari variabel Idealisme sebagai berikut :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Varabel Idealisme

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	15 – 17,24	1
2.	17,25 – 19,4	3
3.	19,5 – 21,74	3
4.	21,75 – 23,9	29
5.	24 – 26,24	39
6.	26,25 – 28,4	26
7.	28,5 – 30,74	9
8.	30,75 – 33	13
	Total	123

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Histogram frekuensi dari variabel Idealisme adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram frekuensi variabel Idealisme

Berdasarkan data tabel dan histogram variabel Idealisme menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 39 yang terletak pada interval 24 – 26,24. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 15 – 17,24 yang berjumlah 1. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi)

dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} : 4 \times 8 = 32$$

$$\text{Skor Minimal} : 1 \times 8 = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (32 + 8) \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (32 - 8) \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= > 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \{Mi - 1(SDi)\} \text{ s/d } \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= 16 - 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < \{Mi - 1(SDi)\} \\ &= < 16 \end{aligned}$$

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Idealisme

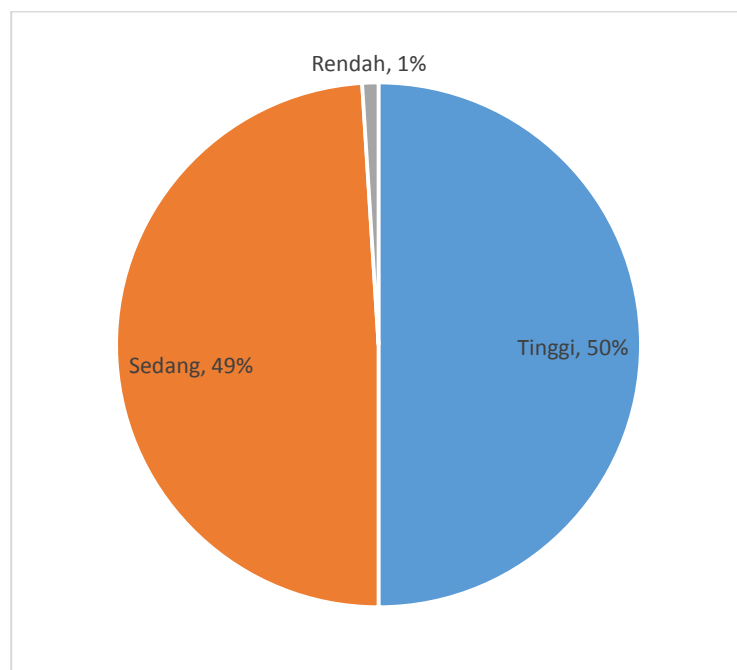
No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>24	62	50%	Tinggi
2.	16 – 24	60	49%	Sedang
3.	<16	1	1%	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Idealisme, menunjukkan bahwa dari 123 responden terdapat 62 responden (50%), dengan kategori tinggi yang berarti 62 responden tersebut memiliki tingkat idealisme yang tinggi. Terdapat 60 responden (49%), dengan

kategori sedang yang berarti bahwa responden tersebut memiliki tingkat idealisme yang sedang dan hanya terdapat 1 responden (1%) dengan kategori rendah yang berarti bahwa tingkat idealisme responden tersebut rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Idealisme berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Idealisme semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Idealisme semakin rendah.

Berikut disajikan diagram *pie chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan frekuensi variabel Idealisme sebagai berikut :



Gambar 7. *Pie chart* kategori kecenderungan variabel Idealisme

#### 4. Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

Data variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 123 mahasiswa. Variabel ini menggunakan indikator yang terdiri Tanggung Jawab Profesi, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional dan Standar Teknis. yang terdiri atas 21 pernyataan. Instrumen penelitian variabel ini menggunakan Skala *Likert* modifikasi 4 skala yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Analisis data menggunakan bantuan program komputer menunjukkan bahwa variabel Idealisme memiliki nilai terendah sebesar 48 dan nilai tertinggi sebesar 84; nilai Mean sebesar 65,8130; nilai Median sebesar 64; nilai Modus 63; dan nilai Standar Deviasi sebesar 7,29962.

##### a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 123 \\ &= 1 + 3,3 (2,0899) \\ &= 7,8966 \text{ Dibulatkan menjadi } 8\end{aligned}$$

##### b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data (R)} &= (\text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah}) + 1 \\ &= (84 - 48) + 1 \\ &= 37\end{aligned}$$

##### c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= 4,625 \text{ Dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

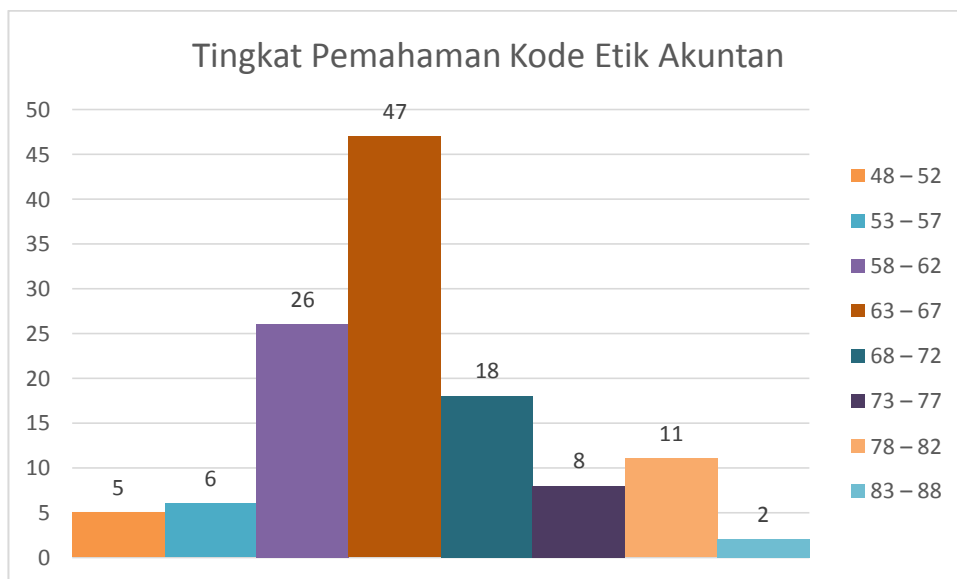
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat dibuat tabel frekuensi dari variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai berikut :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Varabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	48 – 52	5
2.	53 – 57	6
3.	58 – 62	26
4.	63 – 67	47
5.	68 – 72	18
6.	73 – 77	8
7.	78 – 82	11
8.	83 – 88	2
	Total	123

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Histogram frekuensi dari variabel Idealisme adalah sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram Frekuensi Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan



Berdasarkan data tabel dan histogram variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan menunjukkan bahwa nilai frekuensi terbesar adalah 47 yang terletak pada interval 63 - 67. Nilai frekuensi terendah terletak pada interval 83 - 88 yang berjumlah 2. Langkah selanjutnya menghitung kecenderungan frekuensi variabel yang ditentukan dengan menghitung Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) serta mencari kategorinya, sebagai berikut:

$$\text{Skor Maksimal} \quad : 4 \times 21 = 84$$

$$\text{Skor Minimal} \quad : 1 \times 21 = 21$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (84 + 21) \\ &= 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (84 - 21) \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= > 63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \{Mi - 1(SDi)\} \text{ s/d } \{Mi + 1(SDi)\} \\ &= 42 - 63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < \{Mi - 1(SDi)\} \\ &= < 42 \end{aligned}$$

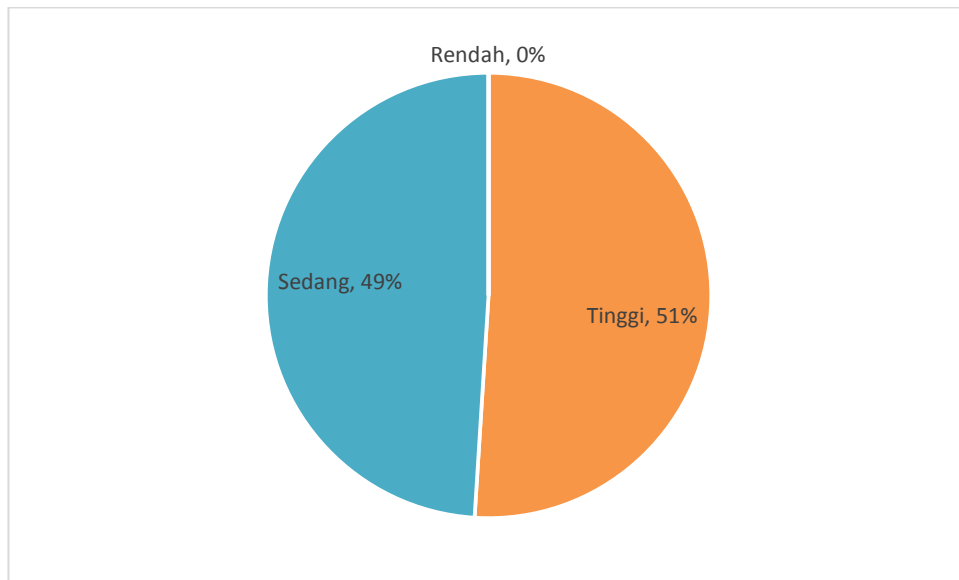
Tabel 20. Kategori Kecenderungan Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>63	63	51%	Tinggi
2	42 – 63	60	49%	Sedang
3	<42	0	0%	Rendah

Sumber : Data Primer Dioleh, 2017

Berdasarkan perhitungan pengkategorian data variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan, menunjukkan bahwa dari 123 responden terdapat 63 responden (51%), dengan kategori tinggi yang berarti 63 responden tersebut memiliki tingkat pemahaman kode etik akuntan yang tinggi. Terdapat 60 responden (49%), dengan kategori sedang yang berarti bahwa responden tersebut memiliki tingkat pemahaman kode etik akuntan yang sedang dan tidak ditemukan responden dengan tingkat pemahaman kode etik yang rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat pemahaman kode etik akuntan yang tinggi.

Berikut disajikan diagram *pie chart* berdasarkan tabel kategori kecenderungan frekuensi variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan



Gambar 9. *Pie Chart* Kategori kecenderungan variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

### C. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji Normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov - Smirnov*. Data memiliki distribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig.* lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang sudah ditentukan 5% (0,05). Berikut hasil Uji Normalitas yang dilakukan:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Sminorv</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Kesimpulan
<i>Unstadarized Residual</i>	0,799	0,545	Normal

Sumber : Data Primer yang Dioleh, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,545. Hasil tersebut lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini Uji Linearitas melihat apabila nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari *Deviation from Linearity* (0,05), maka kesimpulannya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel dependen dan independen. Berikut hasil Uji Linearitas yang telah dilakukan:

Tabel 22. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation From Linearity</i>	Keterangan
Y – X1	0,087	Linear
Y – X2	0,449	Linear

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Dari hasil uji linearitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua variabel independen di atas memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga hal itu menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolinearitas). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Moralitas Individu	0,752	1,330	Tidak terjadi multikolinearitas
Idealisme	0,752	1,330	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat korelasi kuat antara variabel bebas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homogenitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas digunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 24. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Moralitas Individu	0,951	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Idealisme	0,153	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen tersebut mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

#### **E. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Dugaan sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empiris. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua. Untuk hipotesis ketiga dan keempat diuji dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Berikut hasil Uji hipotesis yang dilakukan :

##### 1. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil linier sederhana untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

###### 1) Hipotesis 1

H1 : Moralitas Individu berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25. Hasil Analisis Regresi Sederhana Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Keterangan	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	1,944		
X1	0,344	4,465	0,000
R = 0,389			
r Square = 0,151			

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai *r Square* sebesar 0,151 Hasil tersebut menunjukkan bahwa 15,1% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Independen Moralitas Individu, kemudian sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dari tabel rangkuman pengujian hipotesis pertama, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1,944 + 0,344X_1$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa nilai koefisien Moralitas Individu bernilai positif, intrepertasinya yaitu semakin tinggi Moralitas Individu maka Mahasiswa Akuntansi memiliki

persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan semakin tidak etis. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai Moralitas Individu ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan meningkat sebesar 0,344 poin. Moralitas Individu memiliki koefisien bernilai positif dan memiliki t hitung sebesar 4,465 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,65765 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan diterima.

## 2) Hipotesis 2

H2 : Idealisme berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Hasil pengujian pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Analisis Regresi Sederhana Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Keterangan	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	2,216		
X2	0,229	3,454	0,001
r	= 0,300		
r <i>Square</i>	= 0,090		

Sumber : Data Primer Diolah, 2017



Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana menghasilkan nilai *r Square* sebesar 0,90 Hasil tersebut menunjukkan bahwa 9% variabel dependen Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Independen Idealisme, kemudian sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dari tabel rangkuman pengujian hipotesis pertama, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,216 + 0,229X_1$$

Persamaan tersebut memiliki arti bahwa nilai koefisien Idealisme bernilai positif, intepretasinya yaitu semakin tinggi Idealisme mahasiswa maka Mahasiswa Akuntansi memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan semakin tidak etis . Hal tersebut juga menunjukkan apabila nilai Idealisme ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka nilai Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan meningkat sebesar 0,229 poin. Idealisme memiliki koefisien bernilai positif dan memiliki t hitung sebesar 3,454 dimana nilai tersebut lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,65765 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Idealisme terhadap Persepsi

Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan diterima.

3) Hipotesis 3

H3 : Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dalam memoderasi Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Untuk mengetahui interpretasi dari hasil analisis, maka perlu ditentukan jenis variabel moderasi, sehingga hipotesis ketiga ini mengalami tiga persamaan. Ketiga persamaan untuk hipotesis ketiga ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta.x1 + e \quad (1.1)$$

$$Y = \alpha + \beta1.x1 + \beta2.z + e \quad (1.2)$$

$$Y = \alpha + \beta1.x1 + \beta2.z + \beta3.x1*z + e \quad (1.3)$$

Jika persamaan 1.2 dan 1.3 tidak berbeda secara signifikan atau  $\beta3 = 0$ ;  $\beta2 \neq 0$  maka variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan bukan variabel moderasi, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Apabila persamaan 1.1 dan 1.2 tidak berbeda namun

berbeda dengan persamaan 1.3 atau  $\beta_2 = 0; \beta_3 \neq 0$  maka variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan adalah variabel *pure* moderator dan variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan merupakan variabel *quasi* moderator jika persamaan 1.1, 1.2, dan 1.3 harus berbeda satu dengan yang lainnya atau  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  (Imam Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 27. Pengaruh Interaksi antara Moralitas Individu dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntans Kreatif di Perusahaan

Keterangan	1.1	1.2	1.3
Persamaan	$Y = 1,944 + 0,344X_1$	$Y = 1,877 + 0,375x_1 - 0,083Z$	$Y = 2,081 + 0,296X_1 - 0,394Z + 0,119X_1Z$
Nilai Coefficient	$\beta_1 = 0,344$	$\beta_1 = 0,375$ $\beta_2 = -0,083$	$\beta_1 = 0,296$ $\beta_2 = -0,394$ $\beta_3 = 0,119$
Sig.	$\beta_1 = 0,000$	$\beta_1 = 0,000$ $\beta_2 = 0,214$	$\beta_1 = 0,000$ $\beta_2 = 0,001$ $\beta_3 = 0,002$
t - Statistik	$\beta_1 = 4,465$	$\beta_1 = 4812$ $\beta_2 = -1,250$	$\beta_1 = 3,763$ $\beta_2 = -3,426$ $\beta_3 = 3,250$
$R^2$	0,151	0,162	0,231
Adj. $R^2$	0,144	0,148	0,211
F	21,577	11,620	11,884
N	123	123	123

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Pada persamaan 1.1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,344 yang artinya Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.  $R^2$  0,151 berarti besarnya pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan yaitu 15,1%.

Pada persamaan 1.2, berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,375 yang artinya Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel Z sebesar -0,083. Koefisien regresi yang bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dengan Moralitas Individu.

Berdasarkan persamaan regresi 1.3 di atas, Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempunyai nilai koefisien positif, artinya Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik rendah.  $X1*Z$  adalah model interaksi antara Moralitas Individu dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang menghasilkan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,05 sehingga variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan adalah variabel moderasi serta mempunyai pengaruh positif dan signifikan dalam memoderasi pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Dari ketiga persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria jenis moderasi, Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dalam penelitian ini adalah variabel moderasi karena

koefisien persamaan 1.1, 1.2, dan 1.3 berbeda dan  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  atau  $-0,394 \neq 0,119 \neq 0$  dan perbedaan tersebut signifikan. Pengaruh dari interaksi  $X_1 * Z$  adalah signifikan yang ditunjukkan dengan perubahan nilai  $R^2$  yaitu dari sebelum interaksi 0,162 dan sesudah ada interaksi menjadi 0,231. Nilai statistik F sebelum adanya interaksi adalah sebesar 11,620 dengan tingkat signifikansi  $0,214 > 0,05$  dan sesudah ada interaksi nilai statistik F menjadi 11,880 pada tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan linearitas regresi dan model regresi signifikan.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat didukung yang artinya Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Dengan demikian Hipotesis ketiga diterima.

#### 4) Hipotesis 4

H4 : Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa

Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dalam memoderasi Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Untuk mengetahui interpretasi dari hasil analisis, maka perlu ditentukan jenis variabel moderasi, sehingga hipotesis ketiga ini mengalami tiga persamaan. Ketiga persamaan untuk hipotesis ketiga ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta.x1 + e \quad (1.1)$$

$$Y = \alpha + \beta1.x1 + \beta2.z + e \quad (1.2)$$

$$Y = \alpha + \beta1.x1 + \beta2.z + \beta3.x1*z + e \quad (1.3)$$

Jika persamaan 1.2 dan 1.3 tidak berbeda secara signifikan atau  $\beta3 = 0; \beta2 \neq 0$  maka variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan bukan variabel moderasi, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Apabila persamaan 1.1 dan 1.2 tidak berbeda namun berbeda dengan persamaan 1.3 atau  $\beta2 = 0; \beta3 \neq 0$  maka variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan adalah variabel *pure* moderator dan variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan merupakan variabel *quasi* moderator jika persamaan 1.1, 1.2, dan 1.3 harus berbeda satu dengan yang lainnya atau  $\beta2 \neq \beta3 \neq 0$  (Imam Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 28. Pengaruh Interaksi antara Idealisme dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Keterangan	2.1	2.2	2.3
Persamaan	$Y = 2,216 + 0,229X_1$	$Y = 2,075 + 0,282X_1 - 0,112Z$	$Y = 2,190 + 0,238X_2 - 0,355Z + 0,087X_2Z$
Nilai Coefficient	$\beta_1 = 0,229$	$\beta_1 = 0,282$	$\beta_1 = 0,238$
		$\beta_2 = -0,112$	$\beta_2 = -0,355$
			$\beta_3 = 0,087$
Sig.	$\beta_1 = 0,001$	$\beta_1 = 0,000$	$\beta_1 = 0,002$
		$\beta_2 = 0,129$	$\beta_2 = 0,02$
			$\beta_3 = 0,006$
t - Statistik	$\beta_1 = 3,454$	$\beta_1 = 3,785$	$\beta_1 = 3,208$
		$\beta_2 = -1,529$	$\beta_2 = -3,170$
			$\beta_3 = 2,812$
R <sup>2</sup>	0,090	0,107	0,163
Adj. R <sup>2</sup>	0,082	0,092	0,142
F	11,929	7,199	7,711
N	123	123	123

Sumber : Data Primer yang Diolah,2017

Pada persamaan 2.1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,229 yang artinya Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. R<sup>2</sup> sebesar 0,090 berarti besarnya pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan yaitu 9%.

Pada persamaan 2.2, berdasarkan tabel di atas ditunjukkan bahwa koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,282 yang artinya Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Nilai koefisien regresi variabel Z sebesar -0,112. Koefisien regresi yang bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dengan Idealisme.

Berdasarkan persamaan regresi 2.3 di atas, Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempunyai nilai koefisien positif, artinya Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.  $X_2*Z$  adalah model interaksi antara Idealisme dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang menghasilkan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,05 sehingga variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan adalah variabel moderasi serta mempunyai pengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Dari ketiga persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria jenis moderasi, Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dalam penelitian ini adalah variabel moderasi karena koefisien persamaan 2.1, 2.2, dan 2.3 berbeda dan  $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  atau  $-0,355 \neq 0,087 \neq 0$  dan perbedaan tersebut signifikan. Pengaruh dari interaksi  $X_2*Z$  adalah signifikan yang ditunjukkan dengan perubahan nilai  $R^2$  yaitu dari sebelum interaksi 0,107 dan sesudah ada interaksi menjadi 0,163. Nilai statistik F sebelum adanya interaksi adalah sebesar 7,199 dengan tingkat signifikansi  $0,129 > 0,05$  dan sesudah ada interaksi nilai statistik F menjadi 7,711 pada tingkat signifikansi



$0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan linearitas regresi dan model regresi signifikan.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dapat didukung yang artinya Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Dengan demikian Hipotesis keempat diterima.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan**

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Jika tingkat penalaran moral mahasiswa semakin tinggi, maka mahasiswa akuntansi semakin memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah praktik yang tidak etis. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,344 pada signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*r Square*) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan yang dijelaskan oleh Moralitas Individu adalah sebesar 15,1%, sedangkan sisanya 84,9% dijelaskan oleh

sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,645 > 1,65765$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_1$  dapat diterima bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Moralitas Individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan penalaran moral mahasiswa akuntansi untuk dapat memutuskan masalah dalam situasi dilema etika dengan melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap nilai dan sosial mengenai tindakan apa yang akan dilakukan tersebut etis atau tidak. Semakin tinggi tingkat Moralitas Individu yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka mahasiswa akuntansi akan semakin menganggap bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang tidak etis. Seperti yang telah diketahui bahwa di dalam dunia akuntansi terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang usaha yang berbeda. Adanya berbagai metode tersebut menimbulkan celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh akuntan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan celah tersebut. Apabila mahasiswa akuntansi memiliki Moralitas Individu yang tinggi, maka ia akan menggunakan penalaran moral jika di lingkungannya terjadi kejadian yang menimbulkan dilema etika. Moralitas Individu yang dimiliki mahasiswa akan menjadikan mahasiswa mampu mengambil tindakan yang etis atau tidak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Nurul (2015). Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Moralitas Individu merupakan salah satu faktor individu yang dimiliki mahasiswa Akuntansi untuk dapat memberikan persepsi terkait dengan praktik-praktik akuntansi yang terjadi di sekitarnya, sehingga dapat memberikan penilaian apakah Praktik tersebut merupakan tindakan etis atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi bahwa praktik akuntansi kreatif adalah praktik yang tidak etis. Mahasiswa Akuntansi dapat dengan mudah mendeteksi praktik akuntansi kreatif ketika terjadi praktik dengan sengaja salah mencatat untuk meningkatkan penjualan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya skor pernyataan nomor 2 pada variabel Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap praktik akuntansi kreatif paling lemah ketika berhadapan dengan situasi pengakuan penjualan ketika barang sudah dipesan tetapi belum dikirim. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor pernyataan item nomor 1.

Penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Akuntansi UNY, menunjukkan bahwa Moralitas Individu Mahasiswa Akuntansi cenderung sedang, yang dibuktikan dengan persentase distribusi kecenderungan frekuensi variabel sebesar 50%. Skor tertinggi Variabel Moralitas Individu terdapat pada pernyataan nomor 2 yang menyatakan bahwa mengikuti

permintaan atasan untuk merubah data keuangan adalah hal yang tidak bermoral. Skor terendah variabel Moralitas Individu Mahasiswa Akuntansi terdapat pada item nomor 6 yang menunjukkan keadaan dimana merubah data keuangan akan memberikan kepuasan kepada pelakunya.

## 2. Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Jika Idealisme semakin tinggi, maka Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin tidak etis. Hal tersebut dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,229 pada signifikansi 0,001. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,090 menunjukkan bahwa Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan yang dijelaskan oleh Idealisme adalah sebesar 9%, sedangkan sisanya 91% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,454 > 1,65765$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_2$  dapat diterima bahwa Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardawati (2014), dan Fitria (2015) yang menyatakan bahwa Idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku tidak

etis akuntan. Seseorang yang memiliki karakteristik Idealisme akan cenderung bersikap tegas dan tidak mentolerir tindakan yang didalamnya terdapat perilaku yang tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme cenderung tidak setuju atau menolak tindakan yang didalamnya terdapat perilaku tidak etis. Oleh karena itu, Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme akan menilai praktik akuntansi kreatif sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik akuntansi kreatif.

Penelitian ini menunjukkan Idealisme berpengaruh positif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Akuntansi UNY, menunjukkan bahwa Idealisme Mahasiswa Akuntansi cenderung tinggi, yang dibuktikan dengan persentase distribusi kecenderungan frekuensi variabel sebesar 50%. Mahasiswa akuntansi terlihat sangat idealis ketika berhadapan dengan keadaan dimana melakukan perbuatan yang merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah adalah perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya skor pernyataan item nomor 5. Idealisme mahasiswa akuntansi terlihat rendah pada aspek martabat dan kesejahteraan orang lain yang belum dijadikan sebagai perhatian yang utama. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor item pernyataan nomor 6.

3. Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Dapat dilihat bahwa Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempunyai pengaruh signifikan dari nilai koefisien regresi  $X1*Z$  sebesar 0,119. Angka positif menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah (menurut pengkategorian kriteria Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan tinggi diberi skor 1 dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan rendah diberi skor 0).  $X1*Z$  adalah model interaksi antara Moralitas Individu dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang menghasilkan nilai signifikansi pada angka 0,002 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,050, sehingga variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan terbukti memoderasi pengaruh Moralitas

Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memiliki Moralitas Individu yang lebih tinggi dibanding dengan Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang rendah. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi cenderung lebih memahami mengenai etika-etika dan praktik-praktik akuntansi yang diperbolehkan dan dilarang. Hal ini biasanya sejalan dengan nilai dan moral yang berlaku di masyarakat. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah belum memahami etika dan praktik-praktik akuntansi yang diperbolehkan dan dilarang sehingga Moralitas Individunya belum memiliki dasar yang kuat.

Penelitian yang dilakukan kepada Mahasiswa Akuntansi UNY, menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan cenderung tinggi, yang dibuktikan dengan persentase distribusi kecenderungan frekuensi variabel sebesar 59%. Pada variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan, mahasiswa akuntansi dapat memahami kode etik akuntan dengan baik yaitu pada prinsip dasar tanggung jawab profesi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya skor item pernyataan nomor 3. Mahasiswa Akuntansi masih rendah dalam pemahaman kode etik akuntan yaitu pada

prinsip dasar kerahasiaan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor item pernyataan nomor 17.

Menurut Astriana (2014) berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan nilai – nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya seorang akuntan memahami kode etik yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa “Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah” berhasil didukung oleh data. Hal ini berarti Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dapat memoderasi hubungan Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

4. Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Dapat dilihat bahwa Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan mempunyai pengaruh signifikan dari nilai koefisien regresi  $X_2*Z$  sebesar 0,087. Angka positif menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah (menurut pengkategorian kriteria Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan tinggi diberi skor 1 dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan rendah diberi skor 0).  $X_2*Z$  adalah model interaksi Antara Idealisme dan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang menghasilkan nilai signifikansi pada angka 0,006 lebih kecil dari acuan taraf signifikansi 0,050, sehingga variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan terbukti memoderasi pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi memiliki karakteristik Idealisme yang lebih tinggi dibanding dengan Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

yang rendah. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik yang tinggi lebih memahami aturan yang mengatur praktik akuntansi dan dalam pengambilan tindakan cenderung mentaati aturan. Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah kurang memahami kode etik akuntan sehingga cenderung mengabaikan aturan-aturan yang mengatur praktik akuntansi.

Menurut Andi (2011) Mahasiswa jurusan akuntansi sebagai akademisi tentunya memiliki harapan besar bahwa kode etik Ikatan Akuntan Indonesia tersebut dapat menjadi pedoman dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya sehingga dapat menjamin mutu profesi akuntan di mata masyarakat. Apabila kode etik dapat dijadikan pedoman bagi praktik akuntansi tentu praktik akuntansi kreatif yang didalam persepsi mahasiswa adalah praktik yang tidak etis dapat dihindari.

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah.

berhasil didukung oleh data. Hal ini berarti Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan memoderasi hubungan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya terbatas pada faktor individu mahasiswa yang dilihat dari Moralitas individu dan Idealisme yang dimiliki responden dalam membentuk persepsi etis mahasiswa Akuntansi mengenai praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,151 atau memiliki pengaruh sebesar 15,1% untuk variabel Moralitas Individu dan untuk variabel Idealisme memiliki nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,090 atau memiliki pengaruh sebesar 9%, sehingga menunjukkan banyaknya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam memperoleh data, sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal ini membuat data dapat saja memunculkan bias, dikarenakan peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode lain seperti wawancara secara langsung dengan responden, karena dengan wawancara peneliti dapat mengetahui

jawaban dari responden secara lebih mendalam dan dapat dilakukan pengawasan atas jawaban responden dalam menjawab pernyataan.

3. Responden dan objek penelitian dalam penelitian ini masih terbatas pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sehingga memungkinkan adanya perbedaan kesimpulan apabila dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi (PT) lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai variabel moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,344. Semakin tinggi Moralitas Individu, maka Mahasiswa Akuntansi akan menilai praktik Akuntansi Kreatif sebagai praktik yang tidak etis.
2. Terdapat pengaruh signifikan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,229. Semakin tinggi Karakteristik Idealisme yang dimiliki, maka Mahasiswa Akuntansi akan menilai praktik Akuntansi Kreatif sebagai praktik yang tidak etis.

3. Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis 3 sesudah ada interaksi  $X_1*Z$  yang menghasilkan  $Y = 2,081 + 0,296X_1 - 0,394Z + 0,119X_1Z$  dengan nilai signifikansi 0,002 adalah signifikan.
4. Pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang tinggi, Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan akan semakin kuat dibandingkan pada Mahasiswa Akuntansi dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis 4 sesudah ada interaksi  $X_2*Z$  yang menghasilkan persamaan  $Y = 2,190 + 0,238X_2 - 0,355Z + 0,087X_2Z$  dengan nilai signifikansi 0,006 adalah signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dosen
  - a. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mahasiswa akuntansi UNY cenderung memberikan skor yang rendah terhadap unsur akuntansi kreatif yaitu pengakuan pendapatan yang terlalu dini dan pendapatan

fiktif. Hal ini berarti bagi bapak/ibu dosen sebaiknya memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kapan pendapatan itu dapat diakui dan menanamkan sifat bahwa melakukan praktik pendapatan fiktif adalah praktik yang tidak etis.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa akuntansi UNY memiliki tingkat idealisme yang tinggi. Hal ini merupakan modal bagus bagi mahasiswa sebagai calon akuntan dimasa depan. Oleh karena itu, Bapak/Ibu dosen perlu menambahkan materi kuliah yang dapat yang memperkuat idealisme Mahasiswa Akuntansi serta membuat mahasiswa dapat membedakan mana yang termasuk perilaku etis dan mana perilaku tidak etis. Salah satu contohnya adalah dengan cara diskusi studi kasus. Perkuliahan dengan menggunakan cara ini akan memperkenalkan Mahasiswa Akuntansi pada praktik yang dapat menimbulkan dilema etika yang mungkin saja mereka rasakan apabila sudah bekerja nanti.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi cenderung lemah dalam pemahaman dan penerapan prinsip kerahasiaan. Hal ini berarti ketika proses pembelajaran dikelas Bapak/Ibu dosen perlu memberikan materi tentang pentingnya menjadi seorang akuntan yang profesional dan amanah. Materi ini dapat disampaikan dengan memberikan contoh kasus pelanggaran kode etik kerahasiaan yang benar-benar terjadi agar Mahasiswa Akuntansi dapat memahami

dengan baik dan dapat menghindari praktik tersebut ketika bekerja nanti.

## 2. Jurusan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa moralitas individu dan idealisme yang diperkuat dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan dapat membuat Mahasiswa Akuntansi lebih berperilaku etis, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang semua pengujianya menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu, dalam pembuatan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) pihak jurusan, sebaiknya meminta bapak/ibu dosen untuk menyelipkan nilai-nilai etika pada setiap mata kuliah. Harapannya pada setiap mata kuliah ada muatan etika yang diajarkan.

## 3. Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah cakupan penelitian, yaitu dengan menambah jumlah populasi dan sampel sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan pada universitas lain.
- b. Meneliti faktor-faktor lain selain faktor-faktor yang digunakan untuk variabel dalam penelitian ini, karena menurut hasil penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan hanya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap variabel dependen.
- c. Penelitian akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara atau metode lain agar bisa mendapatkan data yang lebih valid dan komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2008). *Auditing I. Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Alfianto, Nasron, 2002, Pengaruh Etika Kerja Terhadap Komitmen Profesi dan Komitmen Organisasi, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi UNDIP.
- Amat, O. dan C. Gowthorpe.(2004). "*Creative Accounting: Nature, Incidence and Ethical Issue*".
- Amat, Oriol, Blake, John, and Dowd, Jacks. (1999). "The Ethics of Creative Accounting". *Economics Working Paper*.
- Andi Besse Nurlan. (2011). "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". *Skripsi*. Makassar.
- Aprianti, Deva (2010). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Jakarta
- Aranta, Petra Zulia. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arrozi Adhikara. (2011). "*Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?*". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2, No. 2. 109-135.
- Arrozi, M.F.(2008). *Creative Accounting, Working Paper Seminar Akuntansi Keperilakuan, Program Pascasarjana Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Airlangga*.
- Bertens, Kees. (2000). *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Buletinpillar (2006). "Creative Accounting". Diakses pada <http://www.buletinpillar.org/artikel/creative-accounting>. Pada tanggal 15 Desember 2016
- Cohen, J.R., Pant, L.W. dan Sharp, D. (2001). "An Examination Of The Differences In Ethical Decision-Making Between Canadian Business Students And Accounting Professionals". *Journal of Business Ethics*.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PPT Remaja Rosdakarya.

- Deska Amarilia Risella. (2016). “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Di Perusahaan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, *skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dionisia Nadya Sri Damayanti. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Faragalla. (2015). “*Creative Accounting Practices from the Accounting Professionals’ Perspective*”. *Audit Financiar*. Vol. 13, pp. 136-149
- Ferdinand, Augusty. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Forsyth, D. (1992). “Judging the Morality of Business Practices : the Influence of Personal Moral Philosophies”. *Journal of Business Ethics*. Vol 11, pp 416-470
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Graham, Gordon. (2014). *Teori-Teori Etika*. Bandung: Nusa Media.
- Herwinda Nurmala Dewi. (2010). “Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)”. *Skripsi*. Semarang.
- Ikhsan, Arfa dan Muhammad Ishak. (2005). Akuntansi Keprilakuan. Salemba Empat: Jakarta.
- Ionescu, Luminta. (2010). “*Exploring The Ethics of Accounting*”. *Contemporary Readings in Law and Social Justice*. Vol. 2(1), pp. 158-163.
- Jusup, Al.Haryono. (2001). *Auditin*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta
- Kohlberg, Lawrence. (1971). “Stages of Moral Development”. Diakses melalui <http://info.psu.edu.sa/psu/math/Stages%20of%20Moral%20Development%20According%20to%20Kohlberg.pdf> pada tanggal 16 November 2016 pukul 12.42 WIB.

- Kompasiana (2015) "Kasus Kimia Farma". Diakses Pada : [http://www.kompasiana.com/www.bobotoh\\_pas20.com/kasus-kimia-farm-etika-bisnis\\_5535b4d46ea8349b26da42eb](http://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farm-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb). Pada tanggal 15 Desember 2017
- Largay, James. A. (2002). "*Lessons from Enron*". *Accounting Horizons*. Vol. 16, No. 2, pp. 163-166.
- Ludigdo, Unti. (2007). *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lutfi Saiful Arif, Robiatul Aulia, dan Nurul Herawati. (2014). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik *Creative Accounting*". *JAMAL*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-169.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1993). *The Philosophy of Auditing*. USA: American Accounting Association.
- Mella Fitria. (2015). "Pengaruh Otientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang)". *Skripsi*. Padang.
- Miftah Thoha. (2003). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Miftah Thoha. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulford, Charles and Eugene Comiskey. (2002). *The Financial Numbers Game Detecting Creative Accounting Theory*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Naser, K. (1993). "A Note on the use of Creative Accounting". *British Accounting Review*. No.24, pp. 111-118.
- Novyka P. Hapsari (2013). "Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus pada Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)". *Skripsi*. Surakarta.
- Nurfarida Lia (2011), "Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitiitas Etika Auditor" *Skripsi*. Jakarta

- Puspasari (2012). "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*, Vol.17, No.12: 1581-1593.
- Reni Yendrawati dan Gaby Marcellia. (2013). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Auditor serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi". *Telaah Bisnis*. Vol. 14, No. 2
- Sihwahjoeni dan M.Gudono, (2000), *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.2, Juli : 168-184.
- Stolowy, Herve, dan Gaetan Breton. (2000). *A Framework For The Classification of Accounts Manipulations*. HEC Accounting and Management Control. Working Paper. No. 708.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukandar Rumidi. (2002). *Metode Penelitian untuk Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sulistiawan, D. (2003). "Praktik *Creative Accounting*: sebuah kajian analitis". *Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Vol 2, No 1, Hlm 1-12.
- Sulistiawan, D. (2006). "Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktik *Creative Accounting*". *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5, No. 2, hlm 115-128.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wati, Rina Y. (2015). "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)". *Skripsi*. Jember.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen

## KUESIONER PENELITIAN

Hal : Kuesioner Penelitian

Kepada : Mahasiswa S1 Akuntansi UNY

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, peneliti memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan informasi pada masing-masing pernyataan berikut dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian.

Jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademis dan peneliti menjamin kerahasiannya. Data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan Tugas Akhir Skripsi. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Fajar Qoirul Nugroho

## Identitas Responden

1. Nama Responden : .....(Boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin :  L  P
3. Usia :  19th  20th  21th  22th  >22th
4. Angkatan :  2013  2014
5. Kelas :  A  B
6. Mata Kuliah yang sedang ditempuh atau telah diambil
  - Akuntansi Menengah 1  Akuntansi Menengah 2  Pengauditan 1
  - Etika Bisnis  Akuntansi Keperilakuan

### A. Akuntansi Kreatif

#### Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan, tidak ada salah atau benar dalam pernyataan tersebut. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

- SE : Sangat Etis  
 E : Etis  
 TE : Tidak Etis  
 STE : Sangat Tidak Etis

No.	Pernyataan	SE	E	TE	STE
1	Mengakui penjualan yang dilakukan pada saat barang sudah dipesan, tapi belum dikirim.				
2	Tidak mengakui penjualan yang dilakukan pada saat barang sudah dikirim, tapi belum dipesan.				
3	Dengan sengaja salah mencatat penjualan untuk meningkatkan penjualan.				
4	Melaporkan beban atau rugi tahun berjalan sebagai aset sehingga pengakuan biaya tertunda dan laba naik.				
5	Memperpanjang periode amortisasi aktiva untuk mempengaruhi akun laba rugi.				
6	Akun aktiva piutang usaha, inventori, investasi (yang diklasifikasikan dalam trading, disimpan sampai jatuh tempo, atau yang tersedia untuk dijual) dilaporkan lebih saji dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat.				

7	Akun kewajiban utang yang masih harus dibayar, utang usaha, utang pajak, dan kewajiban kontijensi dicatat kurang saji dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat.				
8	Melaporkan pendapatan usaha sebagai pendapatan di luar usaha atau sebaliknya.				
9	Pengeluaran yang termasuk dalam harga pokok penjualan tidak direklasifikasikan ke dalam kelompok akun beban operasi atau sebaliknya.				
10	Menggabungkan sebuah biaya menjadi satu dalam biaya lain-lain karena dianggap jarang timbul.				
11	Arus kas operasi memasukan unsur pembayaran pajak penghasilan (PPh), baik PPh Badan maupun PPh final.				
12	Operasi dalam penghentian juga dimasukkan dalam aktivitas operasi, padahal di dalam laba rugi penghentian operasi tersebut dikeluarkan dari laba operasi.				
13	Biaya operasi yang dikapitalisasi dimasukkan sebagai arus kas dalam aktivitas investasi, padahal jika dibebankan pada tahun berjalan, masuk dalam arus kas operasi.				

#### B. Moralitas Individu

Petunjuk Umum : Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 12 Saudara/i diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya (Ilustrasi). Saudara/i dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anggapan atau penilaian masing-masing. Bentuk anggapan atau penilaian yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

#### Kasus

Gunawan adalah seorang auditor internal pemerintah, ia diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi pemerintah. Ia kemudian menemukan beberapa penyalahgunaan anggaran yang menimbulkan kerugian. Namun, Putra sebagai atasan memerintahkan dan mengancam Gunawan untuk memodifikasi temuan tersebut dikarenakan ia ingin menghindari berurusan dengan pihak berwajib.

Tindakan yang diambil: Gunawan menuruti perintah Putra sebagai atasannya dengan alasan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Tindakan yang diambil Gunawan merupakan tindakan yang tidak adil.				
2	Mengikuti perintah atasan merupakan tindakan yang wajar.				



3	Tindakan yang dilakukan Gunawan secara moral tidak benar.				
4	Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut keluarga saya, tindakan yang dilakukan Gunawan tersebut tidak dapat diterima				
5	Secara kultural, tindakan Gunawan tersebut tidak dapat diterima di Indonesia.				
6	Secara tradisional, tindakan Gunawan tersebut tidak dapat diterima di Indonesia.				
7	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai.				
8	Tindakan yang diambil dapat memuaskan Gunawan.				
9	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi Gunawan.				
10	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal dan meminimalkan kerugian bagi Gunawan.				
11	Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis.				
12	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.				

### C. Idealisme

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Seseorang harus memastikan terlebih dahulu bahwa perbuatan yang dilakukan tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain.				
2	Perbuatan yang merugikan orang lain tidak dapat ditolelir, seberapa kecilpun tingkat kerugian itu.				
3	Adanya suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah selalu salah, walaupun tindakan tersebut memberikan keuntungan atau kebaikan bagi kita.				
4	Seseorang seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis.				
5	Seseorang seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan, keselamatan dan kesejahteraan orang lain.				
6	Jika suatu perbuatan dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah, maka perbuatan itu tidak boleh dilakukan.				
7	Memutuskan suatu tindakan dengan menyeimbangkan antara dampak positif dan dampak negatif yang akan didapat, adalah perilaku yang tidak bermoral.				
8	Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling utama dalam suatu masyarakat.				

9	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
10	Tindakan bermoral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna.				

#### D. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Dalam melaksanakan tanggung jawab, akuntan senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme				
2	Akuntan harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum negara tempat ia melaksanakan pekerjaan				
3	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus selalu berpedoman pada Kode Etik agar dapat bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.				
4	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.				
5	Akuntan tidak wajib mengikuti standar profesi yang dititik beratkan pada kepentingan publik.				
6	Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.				
7	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.				
8	Integritas dapat menerima peniadaan prinsip etika.				
9	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.				
10	Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi.				
11	Akuntan boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap pertimbangan profesional mereka.				
12	Ukuran kewajaran harus digunakan dalam menentukan standar untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin atau kelihatan dapat merusak objektivitas akuntan.				
13	Akuntan bertanggung-jawab untuk menentukan kompetensi atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk				

	tanggungjawab yang harus dipenuhinya.				
14	Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.				
15	Sebagai akuntan, saya selalu menolak setiap penugasan yang tidak dapat saya selesaikan.				
16	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				
17	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus telah diberikan untuk mengungkapkan informasi.				
18	Akuntan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.				
19	Akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				
20	Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tugas profesional boleh digunakan untuk kepentingan sendiri atau kepentingan pihak ketiga.				
21	Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				
22	Akuntan harus memenuhi tanggung-jawabnya untuk memberikan jasa dengan segera dan berhati-hati, sempurna dan mematuhi standar teknis dan etika yang berlaku.				
23	Sesuai dengan keahlian dan kehati-hatiannya, akuntan berkewajiban melaksanakan penugasan dari penerima jasa, selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.				
24	Akuntan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				

**Mohon koreksi kembali jawaban saudara, pastikan  
tidak ada poin yang terlewat  
Terimakasih atas partisipasi Saudara**

Lampiran 2. Data Hasil Uji Instrumen

Skor Butir Kuesioner Variabel Y

Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	Total
1	4	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	41
2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	42
3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	38
4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
5	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
6	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	36
7	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	35
8	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	35
9	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	37
10	2	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	40
11	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	36
12	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	41
13	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	41
14	2	1	4	3	4	4	4	4	1	3	2	3	3	38
15	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	31
16	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
17	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
18	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	35
19	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	37
20	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	37
21	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	34
22	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	43
23	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	46
24	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
25	4	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	37
26	3	1	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	42
27	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	32
28	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	36
29	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	36
30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	34

Skor Butir Kuesioner Variabel X1

Responden	MI1	MI2	MI3	MI4	MI5	MI6	MI7	MI8	MI9	MI10	MI11	MI12	Total
1	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	34
2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	35
3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	40
4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	32
5	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	30
6	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	28
7	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	34
8	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	29
9	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	39
10	3	1	4	4	3	3	1	2	1	1	4	4	31
11	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	34
12	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	34
13	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	32
14	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	30
15	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	31
16	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
17	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	32
18	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	33
19	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	33
20	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	41
21	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	30
22	4	1	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	37
23	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2	2	3	34
24	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	32
25	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	37
26	1	2	3	4	3	3	3	1	1	1	3	2	27
27	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	34
28	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	33
29	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	33
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	33

Skor Butir Kuesioner Variabel X2

Responden	ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6	ID7	ID8	ID9	ID10	Total
1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	33
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	35
4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
7	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
8	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	30
9	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	28
10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
12	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	33
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
14	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
16	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	31
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
19	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	27
20	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	27
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	30
23	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	34
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
25	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	35
26	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	30
27	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	31
28	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26
30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28

Skor Butir Kuesioner Variabel Z

R	K	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	T	
1	E									0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	85
2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	85
3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
6	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
9	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	78
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	85
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
12	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	83
13	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
20	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	4	3	2	3	3	4	3	71
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
22	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92

23	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	86
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	70
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
26	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79
27	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
29	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	74
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72



Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas Variabel Y

		TotalA
A1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.617** .000 30
A2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.123 .516 30
A3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.564** .001 30
A4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.814** .000 30
A5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.479** .007 30
A6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.437* .016 30
A7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.684** .000 30
A8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.555** .001 30
A9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.170 .368 30
A10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.122 .521 30
A11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.614** .000 30
A12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.633** .000

	N	30
A13	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
TotalA	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Uji Validitas Variabel X1

		TotalMI
MI1	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MI2	Pearson Correlation	-.046
	Sig. (2-tailed)	.808
	N	30
MI3	Pearson Correlation	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
MI4	Pearson Correlation	.451*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
MI5	Pearson Correlation	.105
	Sig. (2-tailed)	.580
	N	30
MI6	Pearson Correlation	.405*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	30
MI7	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
MI8	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
MI9	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
MI10	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
MI11	Pearson Correlation	.441*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
MI12	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
TotalMI	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	



### Hasil Uji Validitas Variabel X2

		TotalID
ID1	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
ID2	Pearson Correlation	.158
	Sig. (2-tailed)	.405
	N	30
ID3	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
ID4	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
ID5	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
ID6	Pearson Correlation	.429*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
ID7	Pearson Correlation	.170
	Sig. (2-tailed)	.369
	N	30
ID8	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	30
ID9	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
ID10	Pearson Correlation	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
TotalID	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Uji Validitas Variabel Z

		TotalKE
KE1	Pearson Correlation	.795 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE2	Pearson Correlation	.646 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE3	Pearson Correlation	.759 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE4	Pearson Correlation	.772 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE5	Pearson Correlation	.631 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE6	Pearson Correlation	.803 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE7	Pearson Correlation	.840 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE8	Pearson Correlation	-.233
	Sig. (2-tailed)	.216
	N	30
KE9	Pearson Correlation	.664 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE10	Pearson Correlation	.868 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE11	Pearson Correlation	.534 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
KE12	Pearson Correlation	.069
	Sig. (2-tailed)	.716
	N	30
KE13	Pearson Correlation	.527 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.003

	N	30
KE14	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE15	Pearson Correlation	.206
	Sig. (2-tailed)	.274
	N	30
KE16	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE17	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
KE18	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
KE19	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE20	Pearson Correlation	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE21	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE22	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE23	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
KE24	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
TotalKE	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	8

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Z

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	21



#### Lampiran 4. Lampiran Kusioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Hal : Kusioner Penelitian  
Kepada : Mahasiswa S1 Akuntansi UNY

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”, peneliti memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi kusioner ini dengan memberikan informasi pada masing-masing pernyataan berikut dengan sebenar-benarnya dan jujur sesuai dengan petunjuk pengisian.

Jawaban yang Saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai akademis dan peneliti menjamin kerahasiannya. Data yang anda berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan Tugas Akhir Skripsi. Atas perhatian dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Fajar Qoirul Nugroho

### Identitas Responden

7. Nama Responden : .....(Boleh tidak diisi)
8. Jenis Kelamin :  L  P
9. Usia :  19th  20th  21th  22th  >22th
10. Angkatan :  2013  2014
11. Kelas :  A  B
12. Mata Kuliah yang sedang ditempuh atau telah diambil
- Akuntansi Menengah 1  Akuntansi Menengah 2  Pengauditan 1
- Etika Bisnis  Akuntansi Keperilakuan

#### E. Akuntansi Kreatif

##### Petunjuk Pengisian Angket

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan, tidak ada salah atau benar dalam pernyataan tersebut. Isilah dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang mewakili jawaban anda.

Keterangan:

- SE : Sangat Etis  
 E : Etis  
 TE : Tidak Etis  
 STE : Sangat Tidak Etis

No.	Pernyataan	SE	E	TE	STE
1.	Mengakui penjualan yang dilakukan pada saat barang sudah dipesan, tapi belum dikirim.				
2.	Dengan sengaja salah mencatat penjualan untuk meningkatkan penjualan.				
3.	Melaporkan beban atau rugi tahun berjalan sebagai aset sehingga pengakuan biaya tertunda dan laba naik.				
4.	Memperpanjang periode amortisasi aktiva untuk mempengaruhi akun laba rugi.				
5.	Akun aktiva piutang usaha, inventori, investasi (yang diklasifikasikan dalam trading, disimpan sampai jatuh tempo, atau yang tersedia untuk dijual) dilaporkan lebih saji dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat.				
6.	Akun kewajiban utang yang masih harus dibayar, utang usaha, utang pajak, dan kewajiban kontijensi dicatat kurang saji dengan tujuan agar kemampuan mencetak laba menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat.				

7.	Melaporkan pendapatan usaha sebagai pendapatan di luar usaha atau sebaliknya.				
8.	Arus kas operasi memasukan unsur pembayaran pajak penghasilan (PPh), baik PPh Badan maupun PPh final.				
9.	Operasi dalam penghentian juga dimasukkan dalam aktivitas operasi, padahal di dalam laba rugi penghentian operasi tersebut dikeluarkan dari laba operasi.				
10.	Biaya operasi yang dikapitalisasi dimasukkan sebagai arus kas dalam aktivitas investasi, padahal jika dibebankan pada tahun berjalan, masuk dalam arus kas operasi.				

#### F. Moralitas Individu

Petunjuk Umum : Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 12 Saudara/i diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya (Ilustrasi). Saudara/i dimohon untuk memberikan tanda cek (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anggapan atau penilaian masing-masing. Bentuk anggapan atau penilaian yang dapat dipilih adalah sebagai berikut:

- STS : Sangat Tidak Setuju
- TS : Tidak Setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat Setuju

#### Kasus

Gunawan adalah seorang auditor internal pemerintah, ia diberikan tugas untuk mengevaluasi sistem pengendalian suatu instansi pemerintah. Ia kemudian menemukan beberapa penyalahgunaan anggaran yang menimbulkan kerugian. Namun, Putra sebagai atasan memerintahkan dan mengancam Gunawan untuk memodifikasi temuan tersebut dikarenakan ia ingin menghindari berurusan dengan pihak berwajib.

Tindakan yang diambil: Gunawan menuruti perintah Putra sebagai atasannya dengan alasan ia tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Tindakan yang diambil Gunawan merupakan tindakan yang tidak adil.				
2.	Tindakan yang dilakukan Gunawan secara moral tidak benar.				
3.	Sesuai dengan nilai-nilai yang dianut keluarga saya, tindakan yang dilakukan Gunawan tersebut tidak dapat diterima				
4.	Secara tradisional, tindakan Gunawan tersebut tidak dapat diterima di Indonesia.				
5.	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karir seorang pegawai.				
6.	Tindakan yang diambil dapat memuaskan Gunawan.				

7.	Keputusan tersebut memberikan manfaat terbesar bagi Gunawan.				
8.	Keputusan tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal dan meminimalkan kerugian bagi Gunawan.				
9.	Tindakan yang diambil melanggar kontrak tertulis.				
10.	Tindakan tersebut melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.				

#### G. Idealisme

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Seseorang harus memastikan terlebih dahulu bahwa perbuatan yang dilakukan tidak pernah secara sengaja merugikan orang lain.				
2.	Adanya suatu tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah selalu salah, walaupun tindakan tersebut memberikan keuntungan atau kebaikan bagi kita.				
3.	Seseorang seharusnya tidak boleh menyakiti dan merugikan orang lain baik secara fisik maupun psikologis.				
4.	Seseorang seharusnya tidak boleh melakukan tindakan yang mungkin mengancam kehormatan, keselamatan dan kesejahteraan orang lain.				
5.	Jika suatu perbuatan dapat merugikan atau menyakiti orang lain yang tidak bersalah, maka perbuatan itu tidak boleh dilakukan.				
6.	Martabat dan kesejahteraan orang seharusnya menjadi perhatian paling utama dalam suatu masyarakat.				
7.	Mengorbankan kesejahteraan orang lain adalah hal yang seharusnya tidak dilakukan.				
8.	Tindakan bermoral adalah tindakan yang sesuai dengan tindakan-tindakan yang sifatnya ideal/sempurna.				

#### H. Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Dalam melaksanakan tanggung jawab, akuntan senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme				
2.	Akuntan harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum negara tempat ia melaksanakan pekerjaan				
3.	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus selalu berpedoman pada Kode Etik agar dapat bertugas secara bertanggung jawab dan objektif.				

4.	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.				
5.	Akuntan tidak wajib mengikuti standar profesi yang dititik beratkan pada kepentingan publik.				
6.	Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.				
7.	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap akuntan harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.				
8.	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.				
9.	Walaupun akuntan bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda namun akuntan harus menunjukkan objektivitas mereka dalam berbagai situasi.				
10.	Akuntan boleh menerima atau menawarkan hadiah atau entertainment terhadap orang-orang yang berhubungan dengan mereka yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap pertimbangan profesional mereka.				
11.	Akuntan bertanggung-jawab untuk menentukan kompetensi atau menilai apakah pendidikan, pengalaman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggungjawab yang harus dipenuhinya.				
12.	Akuntan bertanggung jawab untuk selalu meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.				
13.	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				
14.	Kerahasiaan harus tetap dijaga oleh akuntan kecuali persetujuan khusus telah diberikan untuk mengungkapkan informasi.				
15.	Akuntan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa staf di bawah pengawasannya dan orang-orang yang diminta nasihat dan bantuannya menghormati prinsip kerahasiaan.				
16.	Akuntan harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.				

17.	Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tugas profesional boleh digunakan untuk kepentingan sendiri atau kepentingan pihak ketiga.				
18.	Akuntan senantiasa menggunakan perilaku profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.				
19.	Akuntan harus memenuhi tanggung-jawabnya untuk memberikan jasa dengan segera dan berhati-hati, sempurna dan mematuhi standar teknis dan etika yang berlaku.				
20.	Sesuai dengan keahlian dan kehati-hatiannya, akuntan berkewajiban melaksanakan penugasan dari penerima jasa, selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.				
21.	Akuntan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.				

**Mohon koreksi kembali jawaban saudara, pastikan  
tidak ada poin yang terlewat  
Terimakasih atas partisipasi Saudara**

Lampiran 5. Data Penelitian

Data Penelitian Variabel Y

Responden	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	Total
1	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	30
2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	32
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	30
4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
5	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	30
6	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	31
7	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	28
8	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
13	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
15	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
16	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
17	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	22
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
19	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	26
20	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
22	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	29
25	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	27
26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
27	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	27
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
29	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	25
30	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	34
31	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
32	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
33	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	23
34	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	31
35	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	29
36	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

38	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
39	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
40	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
41	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	30
42	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	31
43	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	32
44	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	27
45	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	32
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
47	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	22
48	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
49	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
50	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	34
51	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	30
52	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	30
53	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	33
54	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	28
55	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	26
56	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	32
57	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	30
58	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	28
59	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36
60	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	26
61	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	32
62	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	25
64	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	30
65	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
66	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
67	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
68	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	25
69	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30
70	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	24
71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
73	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
75	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	25
76	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
77	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
78	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29



79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
80	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
81	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
82	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
83	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	29
84	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24
85	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
87	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	30
88	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
89	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
91	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	29
92	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
93	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	29
94	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	35
95	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
96	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
98	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
99	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	28
100	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
101	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
102	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30
103	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	34
104	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	29
105	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	32
106	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	31
107	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	33
108	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24
109	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
110	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
111	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
112	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	29
113	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	29
114	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	25
115	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36
116	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
117	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
118	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
119	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36

120	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	24
121	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
122	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	29
123	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
Skor	2.69	3.47	3.11	2.84	2.95	3.08	2.98	2.72	2.86	2.72	29.4

Data Penelitian Variabel X1

Responden	MI1	MI2	MI3	MI4	MI5	MI6	MI7	MI8	MI9	MI10	Total
1	3	4	4	4	3	2	2	1	2	3	28
2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	31
3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	32
4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	29
5	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	29
6	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	27
7	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	31
8	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	29
9	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	25
10	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	26
11	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	30
12	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
14	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	30
15	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	32
16	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	33
17	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	29
18	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	33
19	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	33
20	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	27
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
28	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
29	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	24
30	3	3	4	3	2	1	2	2	3	3	26
31	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
32	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
34	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	29
35	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	26
36	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
37	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39

39	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
40	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
41	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	26
42	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35
43	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	28
44	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
45	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	34
46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
47	1	2	2	1	3	2	2	2	3	3	21
48	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35
49	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
50	3	4	4	2	4	2	1	2	3	3	28
51	4	4	3	2	4	1	3	3	4	4	32
52	1	4	4	4	2	3	3	3	4	3	31
53	2	2	4	3	1	2	3	3	1	4	25
54	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	27
55	4	4	4	3	3	1	1	1	4	4	29
56	4	4	4	2	2	1	1	1	2	4	25
57	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
58	4	4	4	2	3	2	1	2	4	4	30
59	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
60	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31
61	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	29
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
63	1	4	4	4	4	2	2	4	3	4	32
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	25
66	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	28
67	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	21
68	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
69	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
71	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	25
72	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
73	3	3	4	4	3	2	1	1	3	3	27
74	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	28
75	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29
76	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
77	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
78	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	30
79	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	33

80	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
81	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
82	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	36
83	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	33
84	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	26
85	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
86	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	33
87	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	23
88	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
89	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
91	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
92	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
93	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
94	4	4	4	2	2	3	2	2	3	4	30
95	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	29
96	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	35
97	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	27
98	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
99	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	24
100	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	29
101	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	24
102	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	34
103	3	4	4	3	1	2	1	1	4	4	27
104	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	29
105	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	29
106	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
107	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	25
108	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25
109	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
110	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
111	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
112	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
113	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	36
114	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25
115	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	32
116	4	4	4	3	3	2	1	2	2	3	28
117	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
118	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	33
119	1	3	4	3	3	1	1	1	3	2	22
120	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	28

121	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
122	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	29
123	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
Skor	3.15 4	3.34 1	3.26 8	2.91 9	2.96 7	2.34 1	2.37 4	2.54 5		3.13 8	29.0 5

Data Hasil Penelitian Variabel X2

Responden	ID1	ID2	ID3	ID4	ID5	ID6	ID7	ID8	Total
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	4	4	4	4	4	3	4	4	31
3	4	2	2	3	3	4	3	3	24
4	3	4	4	4	4	4	4	3	30
5	3	3	3	4	4	3	3	2	25
6	3	2	3	3	3	4	3	3	24
7	4	3	3	3	3	3	3	3	25
8	3	3	4	4	4	3	3	3	27
9	3	2	3	3	3	4	3	3	24
10	3	3	3	4	4	4	3	4	28
11	3	4	4	3	4	3	3	3	27
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	3	4	4	3	4	3	3	3	27
15	2	2	3	2	2	2	2	3	18
16	3	4	4	3	4	3	3	3	27
17	3	4	4	3	4	3	3	3	27
18	3	3	3	4	4	4	2	3	26
19	3	4	4	3	4	4	4	4	30
20	3	2	3	3	3	3	2	3	22
21	3	2	3	3	3	2	3	3	22
22	3	2	3	2	3	3	2	2	20
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	3	3	3	3	3	3	3	3	24
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	3	3	3	3	3	4	2	3	24
28	3	3	3	3	3	3	2	3	23
29	3	3	1	1	2	2	1	2	15
30	3	4	4	4	3	3	3	3	27
31	3	3	3	3	3	2	3	3	23
32	3	3	3	3	3	2	3	3	23
33	3	3	3	3	2	2	2	2	20
34	3	3	4	4	4	3	3	3	27
35	4	3	4	4	4	3	4	4	30
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	3	3	3	3	3	2	2	3	22
38	4	4	4	3	4	4	4	4	31

39	3	3	3	3	3	2	2	3	22
40	3	3	3	3	3	2	3	3	23
41	4	2	4	4	4	3	4	2	27
42	3	3	4	4	3	3	4	4	28
43	4	4	4	4	4	3	3	3	29
44	3	3	4	3	3	4	3	3	26
45	3	3	3	4	4	3	4	3	27
46	3	3	3	3	3	3	3	3	24
47	1	2	3	2	3	3	2	2	18
48	2	3	3	2	2	2	2	2	18
49	3	3	3	3	3	3	3	3	24
50	4	3	3	4	4	4	3	3	28
51	4	4	4	4	4	3	4	3	30
52	3	3	3	3	3	3	3	4	25
53	2	4	4	3	3	3	4	4	27
54	3	4	3	3	4	3	2	2	24
55	4	2	3	3	4	3	3	2	24
56	4	4	3	3	3	3	4	4	28
57	3	3	3	3	3	3	3	2	23
58	3	3	4	4	4	3	3	3	27
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	3	3	4	4	3	4	4	3	28
61	4	3	4	4	4	4	4	4	31
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	3	3	4	4	4	4	4	3	29
65	3	3	3	3	3	3	3	3	24
66	3	2	3	3	2	2	3	4	22
67	3	2	3	3	2	2	3	4	22
68	3	2	3	3	2	2	3	4	22
69	3	3	3	3	3	2	3	3	23
70	3	3	4	3	3	4	3	3	26
71	3	3	3	3	3	3	2	3	23
72	3	3	3	3	3	3	3	3	24
73	3	3	4	4	4	3	4	3	28
74	3	3	4	4	4	3	4	4	29
75	3	3	4	4	3	3	3	3	26
76	3	3	3	3	3	3	3	3	24
77	3	3	4	3	3	3	3	3	25
78	3	4	4	3	4	3	3	3	27
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32



80	4	4	4	4	4	4	4	4	32
81	3	4	4	3	4	3	3	3	27
82	4	4	4	3	4	3	3	3	28
83	3	4	4	3	4	3	3	3	27
84	3	4	4	3	4	3	3	3	27
85	3	3	3	4	4	4	2	3	26
86	3	4	4	3	4	4	4	4	30
87	3	2	3	3	3	3	2	3	22
88	3	2	3	3	3	2	3	3	22
89	3	2	3	2	3	3	2	2	20
90	3	3	3	3	3	3	3	3	24
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	3	3	3	3	3	3	3	24
93	4	4	4	4	4	4	4	4	32
94	4	4	4	4	3	3	3	3	28
95	4	3	3	3	3	3	4	4	27
96	3	3	3	3	4	4	4	4	28
97	3	3	3	3	3	2	3	2	22
98	3	3	3	3	3	3	3	3	24
99	3	3	2	3	3	3	3	3	23
100	3	3	3	3	3	2	3	2	22
101	3	3	3	3	4	3	4	3	26
102	3	3	3	4	4	2	3	2	24
103	3	3	3	3	4	3	3	3	25
104	3	3	3	3	3	3	2	3	23
105	4	3	4	4	3	3	4	3	28
106	3	3	3	3	3	3	3	2	23
107	3	2	3	3	3	3	3	3	23
108	3	2	3	3	3	3	3	3	23
109	3	3	3	4	4	3	3	3	26
110	3	3	3	3	3	3	3	3	24
111	3	3	3	3	3	3	3	3	24
112	3	3	3	3	3	3	2	2	22
113	3	3	3	2	4	3	2	3	23
114	3	3	3	3	3	2	3	3	23
115	4	3	3	3	3	1	4	3	24
116	4	4	4	4	4	3	4	3	30
117	3	3	3	3	3	3	3	3	24
118	4	4	4	4	4	4	4	4	32
119	3	3	4	3	4	3	4	2	26
120	4	2	3	3	3	3	3	4	25

121	3	3	3	3	3	2	2	3	22
122	3	2	3	3	3	3	3	2	22
123	3	2	3	3	3	3	3	3	23
Skor	3.195	3.089	3.35	3.244	3.358	3.049	3.098	3.081	25.46

Data Hasil Penelitian Variabel Z

K E 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	To tal	Du mm y
3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	78	1
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	68	1
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	70	1
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	67	1
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63	0
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	68	1
3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	70	1
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	63	0
3	4	4	3	1	1	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	64	1
3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	63	0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	82	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80	1
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63	0
3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61	0
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	67	1
3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	71	1
3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	75	1
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	74	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62	0
3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	64	1
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	57	0
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	60	0
2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	4	2	2	2	4	3	1	3	3	3	3	53	0
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	65	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77	1
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	65	1
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	71	1
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	66	1
3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	66	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	0

2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	48	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	0
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	55	0
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66	1
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	70	1
3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	59	0
3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	68	1
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	1
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66	1
2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	49	0
3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	50	0
3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	67	1
3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	72	1
4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	68	1
4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	72	1
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	49	0
3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62	0
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	72	1
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	0
3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	72	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	78	1
4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	68	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	63	0
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	78	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	68	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	0
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	65	1
3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	61	0
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	60	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	0
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	70	1
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	0
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62	0
3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	63	0

4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80	1
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80	1
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	67	1
3	3	4	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	56	0
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67	1
3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	71	1
3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	75	1
3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	74	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	62	0
3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	64	1
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	57	0
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	60	0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	78	1
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	77	1
4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	63	0
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	63	0
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	61	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	0
3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	67	1
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	79	1
3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	75	1
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	64	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	59	0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	1
2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	52	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	61	0
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	83	1
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	69	1

3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	0
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	65	1
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	56	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	0

Keterangan :

Nilai Tertinggi : 3.3170 item nomor 3

Nilai Terendah : 2.6341 Item nomor 17

Berdasarkan Perhitungan didapatkan Nilai Tengah (Median) sebesar 64. Angka 64 ini yang akan dijadikan sebagai batas untuk pengkategorian Variabel Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan. Untuk skor diatas 64 maka akan dikategorikan tinggi dan akan diberi skor 1, untuk skor dibawah 64 maka akan dikategorikan rendah dan akan diberi skor 0.

Lampiran 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistics

		Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan(Y)	Moralitas Individu	Idealisme	Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan
N	Valid Missing	123 0	123 0	123 0	123 0
Mean		29.4309	29.0488	25.4634	65.8130
Median		29.0000	28.0000	25.0000	64.0000
Mode		30.00	27.00	24.00	63.00
Std. Deviation		3.30445	3.73915	3.46479	7.29962
Variance		10.919	13.981	12.005	53.284
Skewness		.322	.846	.090	.351
Std. Error of Skewness		.218	.218	.218	.218
Kurtosis		.298	.897	-.014	.331
Std. Error of Kurtosis		.433	.433	.433	.433
Minimum		22.00	21.00	15.00	48.00
Maximum		39.00	40.00	32.00	84.00

Y

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan(Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	1.6	1.6	1.6
	23	1	.8	.8	2.4
	24	4	3.3	3.3	5.7
	25	11	8.9	8.9	14.6
	26	5	4.1	4.1	18.7
	27	5	4.1	4.1	22.8
	28	16	13.0	13.0	35.8
	29	19	15.4	15.4	51.2
	30	26	21.1	21.1	72.4
	31	7	5.7	5.7	78.0
	32	9	7.3	7.3	85.4
	33	2	1.6	1.6	87.0
	34	6	4.9	4.9	91.9
	35	2	1.6	1.6	93.5
	36	6	4.9	4.9	98.4
	38	1	.8	.8	99.2
	39	1	.8	.8	100.0
	Total	123	100.0	100.0	



X1

Moralitas Individu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	1.6	1.6	1.6
	22	1	.8	.8	2.4
	23	1	.8	.8	3.3
	24	3	2.4	2.4	5.7
	25	9	7.3	7.3	13.0
	26	9	7.3	7.3	20.3
	27	21	17.1	17.1	37.4
	28	18	14.6	14.6	52.0
	29	17	13.8	13.8	65.9
	30	11	8.9	8.9	74.8
	31	5	4.1	4.1	78.9
	32	5	4.1	4.1	82.9
	33	7	5.7	5.7	88.6
	34	2	1.6	1.6	90.2
	35	3	2.4	2.4	92.7
	36	2	1.6	1.6	94.3
	37	1	.8	.8	95.1
	38	2	1.6	1.6	96.7
	39	3	2.4	2.4	99.2
	40	1	.8	.8	100.0
Total		123	100.0	100.0	

X2

Idealisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	.8	.8	.8
18	3	2.4	2.4	3.3
20	3	2.4	2.4	5.7
22	14	11.4	11.4	17.1
23	15	12.2	12.2	29.3
24	25	20.3	20.3	49.6
25	6	4.9	4.9	54.5
26	8	6.5	6.5	61.0
27	16	13.0	13.0	74.0
28	10	8.1	8.1	82.1
29	3	2.4	2.4	84.6
30	6	4.9	4.9	89.4
31	3	2.4	2.4	91.9
32	10	8.1	8.1	100.0
Total	123	100.0	100.0	

Z

Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
48.00	1	.8	.8	.8
49.00	2	1.6	1.6	2.4
50.00	1	.8	.8	3.3
52.00	1	.8	.8	4.1
53.00	1	.8	.8	4.9
55.00	1	.8	.8	5.7
56.00	2	1.6	1.6	7.3
57.00	2	1.6	1.6	8.9
59.00	2	1.6	1.6	10.6
60.00	6	4.9	4.9	15.4
61.00	4	3.3	3.3	18.7
62.00	14	11.4	11.4	30.1
63.00	23	18.7	18.7	48.8
64.00	6	4.9	4.9	53.7
65.00	6	4.9	4.9	58.5
66.00	4	3.3	3.3	61.8
Valid 67.00	8	6.5	6.5	68.3
68.00	6	4.9	4.9	73.2
69.00	1	.8	.8	74.0
70.00	4	3.3	3.3	77.2
71.00	3	2.4	2.4	79.7
72.00	4	3.3	3.3	82.9
74.00	3	2.4	2.4	85.4
75.00	3	2.4	2.4	87.8
77.00	2	1.6	1.6	89.4
78.00	4	3.3	3.3	92.7
79.00	1	.8	.8	93.5
80.00	4	3.3	3.3	96.7
81.00	1	.8	.8	97.6
82.00	1	.8	.8	98.4
83.00	1	.8	.8	99.2
84.00	1	.8	.8	100.0
Total	123	100.0	100.0	

Lampiran 7. Uji Pra Syarat Analisis

1. Uji Linieritas

Y \* X1

Report

Y

X1	Mean	N	Std. Deviation
2.1	2.3500	2	.21213
2.2	3.6000	1	.
2.3	3.0000	1	.
2.4	2.7000	3	.17321
2.5	2.9556	9	.32447
2.6	2.7667	9	.33166
2.7	2.8714	21	.23053
2.8	2.9167	18	.29754
2.9	2.8882	17	.32573
3	3.0000	11	.28636
3.1	2.8800	5	.22804
3.2	3.1000	5	.42426
3.3	2.8714	7	.21381
3.4	3.1000	2	.14142
3.5	3.3000	3	.26458
3.6	3.1500	2	.35355
3.7	3.1000	1	.
3.8	3.5500	2	.07071
3.9	3.2333	3	.49329
4	3.9000	1	.
Total	2.9431	123	.33044

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between Groups (Combined)	4.430	19	.233	2.701	.001
Linearity	2.016	1	2.016	23.354	.000
Deviation from Linearity	2.414	18	.134	1.553	.087
Within Groups	8.892	103	.086		
Total	13.322	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	.389	.151	.577	.333

Y \* X2

Report

Y

X2	Mean	N	Std. Deviation
1.875	2.5000	1	.
2.25	3.0667	3	.75719
2.5	2.6333	3	.28868
2.75	2.8429	14	.19499
2.875	2.7800	15	.27568
3	2.9360	25	.19553
3.125	2.9667	6	.34448
3.25	2.8250	8	.36547
3.375	3.0000	16	.39833
3.5	3.1100	10	.31073
3.625	3.0667	3	.11547
3.75	2.9500	6	.34496
3.875	3.4000	3	.34641
4	3.0900	10	.40675
Total	2.9431	123	.33044

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between Groups (Combined)	2.404	13	.185	1.847	.045
Linearity	1.196	1	1.196	11.936	.001
Deviation from Linearity	1.209	12	.101	1.006	.449
Within Groups	10.917	109	.100		
Total	13.322	122			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	.300	.090	.425	.180

## 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99176941
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.545
a. Test distribution is Normal.		

## 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.783	.242		7.354	.000		
	X1	.282	.085	.319	3.318	.001	.752	1.330
	X2	.107	.073	.141	1.464	.146	.752	1.330

a. Dependent Variable: Y

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.147 <sup>a</sup>	.022	.005	.62822

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.042	2	.521	1.320	.271 <sup>a</sup>
	Residual	47.359	120	.395		
	Total	48.401	122			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: ABS\_RES

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.501		.202	.840
	X1	-.011	.175	-.006	-.062	.951
	X2	.218	.151	.150	1.439	.153

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 8. Hasil Uji Regresi

### 1. Analisis Regresi Sederhana

#### Hasil Uji Hipotesis 1

#### Regression

Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.144	.30567

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA<sup>d</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.016	1	2.016	21.577	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11.306	121	.093		
	Total	13.322	122			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.944	.217		8.971	.000
	X1	.344	.074	.389	4.645	.000

a. Dependent Variable: Y



## Hasil Uji Hipotesis 2

### Regression

Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 <sup>a</sup>	.090	.082	.31657

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA<sup>d</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.196	1	1.196	11.929	.001 <sup>a</sup>
	Residual	12.126	121	.100		
	Total	13.322	122			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.216	.213		10.423	.000
	X2	.229	.066	.300	3.454	.001

a. Dependent Variable: Y

## 2. Uji MRA

Hasil Uji Hipotesis 3

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.162	.148	.30496

- a. Predictors: (Constant), Z, X1

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.161	2	1.081	11.620	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.160	120	.093		
	Total	13.322	122			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), Z, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.877	.223		8.418	.000
	X1	.375	.078	.424	4.812	.000
	Z	-.083	.066	-.110	-1.250	.214

- a. Dependent Variable: Y

## MRA

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1.Z, X1, Z <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 <sup>a</sup>	.231	.211	.29349

- a. Predictors: (Constant), X1.Z, X1, Z

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.071	3	1.024	11.884	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.251	119	.086		
	Total	13.322	122			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X1.Z, X1, Z

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.081	.224		9.307	.000
	X1	.296	.079	.335	3.763	.000
	Z	-.394	.115	-.525	-3.426	.001
	X1.Z	.119	.037	.521	3.250	.002

- a. Dependent Variable: Y

## Hasil Uji Hipotesis 4

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Z, X2 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 <sup>a</sup>	.107	.092	.31483

- a. Predictors: (Constant), Z, X2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.427	2	.714	7.199	.001 <sup>b</sup>
	Residual	11.894	120	.099		
	Total	13.322	122			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), Z, X2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.075	.231		9.002	.000
	X2	.282	.074	.369	3.785	.000
	Z	-.112	.073	-.149	-1.529	.129

- a. Dependent Variable: Y

MRA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2.Z, X2, Z <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.163	.142	.30615

- a. Predictors: (Constant), X2.Z, X2, Z

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.168	3	.723	7.711	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.153	119	.094		
	Total	13.322	122			

- a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X2.Z, X2, Z

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.190	.228		9.611	.000
	X2	.238	.074	.312	3.208	.002
	Z	-.355	.112	-.473	-3.170	.002
	X2.Z	.087	.031	.426	2.812	.006

- a. Dependent Variable: Y